

**STRATEGI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON**

**AKADEMIK SISWA DI MIN 2 MOJOKERTO TAHUN AJARAN**

**2021/2022**

**SKRIPSI**

**SHELA PUTRI NUR JANNAH**

**D07218025**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JULI 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shela Putri Nur Jannah

NIM : D07218025

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya susun dan tulis ini secara keseluruhan merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa penelitian ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



**Shela Putri Nur Jannah**  
**NIM D07218025**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Shela Putri Nur Jannah

NIM : D07218025

Judul : **STRATEGI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
NON AKADEMIK SISWA DI MIN 2 MOJOKERTO TAHUN  
AJARAN 2021/2022**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 6 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**Chairati Saleh, S.Ag., M. Ed., Ph.D**

NIP.197304112001122002



**Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag**

NIP. 197001022005011050

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh SHELA PUTRI NUR JANNAH ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 15 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd  
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Chairati Saleh, S.Ag., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197304112001122002

Penguji IV

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag  
NIP. 197001022005011050



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shela Putri Nur Jannah  
NIM : D07218025  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam  
E-mail address : shelaputri278@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

STRATEGI MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON

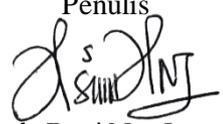
AKADEMIK SISWA DI MIN 2 MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2021/2022

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis  
  
(Shela Putri Nur Jannah)

## ABSTRAK

**Shela Putri Nur Jannah, 2022.** Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MIN 2 Mojokerto Tahun Ajaran 2021/2022. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Chairati Saleh, S.Ag., M. Ed., Ph.D.** Pembimbing II **Dr. Irfan Tamwif, M.Ag.**

**Kata Kunci:** Strategi Madrasah, Prestasi Non Akademik, Ekstrakurikuler

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya persaingan yang semakin ketat pada bidang non akademik sehingga menjadikan lembaga pendidikan harus berusaha untuk mengupayakan pembinaan kegiatan non akademik secara baik dan lebih bermutu. Bagaimana sekolah mengelola dan mampu mengantarkan siswanya menjadi siswa yang berprestasi. Namun saat pandemi covid-19 kegiatan pembinaan sebagai peningkatan prestasi non akademik sementara diberhentikan. Di tahun ajaran 2021/2022, pembelajaran di madrasah sudah mulai diberlakukan kembali dan terjadi peningkatan prestasi non akademik secara signifikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa yang meningkat tersebut.

Tujuan dari penelitian ini : 1) Mengidentifikasi prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022 2) Mengidentifikasi strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022 3) Mengidentifikasi sarana prasarana madrasah sebagai pendukung peningkatan prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Prestasi siswa MIN 2 Mojokerto di bidang non akademik pada tahun ajaran 2021/2022 terpantau baik. Pencapaian prestasi non akademik dari juara harapan hingga juara umum telah diraih siswa baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Prestasi tersebut yaitu pada bidang agama, olahraga, dan seni 2) Strategi dalam meningkatkan prestasi non akademik yang diterapkan oleh MIN 2 Mojokerto yaitu dengan melakukan pembinaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi 3) Terdapat sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler sebagai peningkatan prestasi non akademik siswa. Namun juga terdapat beberapa sarana prasarana yang belum tersedia. Jika kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembinaan lomba bersifat sementara, pihak madrasah meminta bantuan sarana dan prasarana dari pihak lain agar selama pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Strategi .....	9
2. Pengertian Prestasi .....	12

3. Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa .	19
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	33
C. Kerangka Pikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	42
C. Sampel Dan Objek Penelitian .....	42
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	44
E. Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Simpulan.....	97
B. Implikasi .....	99
C. Keterbatasan Penelitian .....	99
D. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Instrumen Observasi.....	45
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara.....	46
Tabel 3.4 Instrumen Dokumentasi.....	47
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	56
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa.....	56
Tabel 4.3 Data Prestasi Non Akademik Siswa MIN 2 Mojokerto Tahun Ajaran 2019/2020-2021/2022.....	59
Tabel 4.4 Data Prestasi Non Akademik Siswa MIN 2 Mojokerto Tahun Ajaran 2021/2022.....	59
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler.....	68
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana .....	76

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**DAFTAR GAMBAR/BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....40



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Foto Kegiatan Madrasah.....	105
Lampiran II Struktur Organisasi Madrasah.....	112
Lampiran III Program Madrasah.....	113
Lampiran IV Prestasi Non Akademik Siswa Tahun Ajaran 2019/2020- 2021/2022.....	115
Lampiran V Statistik Prestasi Non Akademik Siswa Tahun Ajaran 2019/2020- 2021/2022.....	122
Lampiran VI Formulir Peminatan Ekstrakurikuler MIN 2 Mojokerto.....	123



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas kegiatan non akademik dalam suatu lembaga pendidikan saat ini menjadi salah satu penilaian khusus masyarakat terkait mutu pendidikan di dalamnya secara menyeluruh pada suatu lembaga pendidikan. Kegiatan non akademik pada lembaga pendidikan seakan menjadi ukuran penilaian bagi sekolah dalam meningkatkan mutu dan nama baik sekolah kepada calon siswanya. Bahkan di beberapa sekolah unggulan, kegiatan non akademik menjadi hal utama dalam proses pengelolaannya.

Persaingan yang semakin ketat pada bidang non akademik tersebut menjadi bukti bahwa lembaga sekolah harus berusaha untuk mengupayakan pembinaan kegiatan non akademik secara baik dan lebih bermutu. Bagaimana sekolah mengelola dan mampu mengantarkan siswanya menjadi siswa berprestasi di berbagai bidang dalam perlombaan yang diselenggarakan untuk tingkat pelajar khususnya sekolah dasar. Sehingga, sekolah yang mampu menghasilkan siswanya berprestasi, maka sekolah tersebutlah yang akan mendapat kepercayaan di mata masyarakat.<sup>1</sup>

Kegiatan non akademik di sekolah dasar dapat juga disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan

---

<sup>1</sup> Ahmad Hikami, dkk, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTJK) Borneo*. Vol. 2 No. 1, 2020, 35

pembinaan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membina siswa dalam mengembangkan potensi serta bakat non akademik sesuai dengan minatnya.

Sehingga, kemampuan siswa di bidang non akademik merupakan bakat dan sebuah potensi yang sangat mungkin untuk ditingkatkan. Siswa yang memiliki potensi dan bakat tertentu akan lebih mudah dalam mengembangkannya dengan catatan masih perlu bimbingan dan latihan lebih lanjut sehingga harapan kedepannya dapat meraih prestasi dengan baik.<sup>2</sup>

Prestasi disimbolkan sebagai tolok ukur yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Prestasi juga dapat diartikan sebagai buah dari apa yang telah dikerjakan dan merupakan hasil yang didapatkan karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.<sup>3</sup> Prestasi non akademik sendiri dapat diartikan sebagai prestasi atau kemampuan yang dicapai dari kegiatan diluar jam akademik atau dengan kata lain disebut dengan prestasi ekstrakurikuler.<sup>4</sup>

Setiap sekolah tentu memiliki prestasi-prestasi yang diraih siswa, baik prestasi secara akademik maupun non akademik. Strategi pembinaan yang diterapkan tiap sekolah dalam melahirkan prestasi siswa dapat berbeda-beda tergantung kebijakan dari kepala sekolah dan para guru yang ikut berperan dalam meningkatkan prestasi siswa. Seperti pada penelitian Difta Meylinda

---

<sup>2</sup> Ibid., hal. 36.

<sup>3</sup> Moh. Zaiful Rasyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 5.

<sup>4</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2008), hal. 188.

Wandista tahun 2020 diperoleh hasil bahwa strategi di SMAN 5 Surabaya dalam mengembangkan prestasi siswa yaitu dengan melibatkan *stakeholder*, orangtua atau wali murid, melaksanakan pengawalan, merencanakan target pencapaian prestasi setiap tahun dan memberikan hadiah secara langsung kepada siswa.<sup>5</sup>

Coronavirus (Covid) merupakan virus RNA besar berantai tunggal positif yang menginfeksi manusia dan hewan.<sup>6</sup> Penyebaran covid-19 ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, salah satunya pendidikan. Menteri pendidikan dan kebudayaan nasional Nadiem Anwar Makarim menerbitkan SE No 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat covid-19 dengan kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19.<sup>7</sup>

Pembelajaran secara daring (online) menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan pembelajaran meski sekolah ditutup sementara. Pembelajaran daring mengaitkan siswa dengan sumber belajar yang secara fisik terpisah atau berjauhan namun dapat saling berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Hal inilah yang menghambat pelaksanaan kegiatan belajar siswa di sekolah.

---

<sup>5</sup> Difta Meylinda Wandista, Skripsi: “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*” (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hal.139.

<sup>6</sup> Thirumalaisamy P. Velevar and Christian G. Meyer, *The Covid-19 Epidemic*, (16 Februari 2020), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>, diakses pada 28 Februari 2022.

<sup>7</sup> Kemendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, (24 Maret 2020), <https://www.kemdikbud.go.id>, diakses 28 Februari 2022.

Seperti halnya di MIN 2 Mojokerto, di masa pandemi covid-19 pembinaan siswa pada kegiatan non akademik atau ekstrakurikuler tidak berjalan dengan semestinya. MIN 2 Mojokerto merupakan salah satu madrasah setingkat SD yang berada di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru MIN 2 Mojokerto, kegiatan pembinaan untuk meningkatkan prestasi non akademik sementara ditiadakan karena proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga hal tersebut mengakibatkan prestasi di bidang non akademik juga menjadi menurun.<sup>8</sup> Dari hasil observasi peneliti, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang tidak terawat dan tidak tersedia sebagai pendukung kegiatan pembinaan siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik.<sup>9</sup>

Namun di tahun ajaran 2021/2022 yaitu saat diterapkannya kembali belajar di sekolah, prestasi non akademik siswa meningkat kembali di berbagai bidang dan tingkatan, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional. Bahkan prestasi non akademik yang didapatkan melebihi saat sebelum adanya pandemi covid-19.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi yang telah diterapkan madrasah sehingga terjadi peningkatan prestasi non akademik siswa di tahun ajaran 2021/2022. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu prestasi-prestasi siswa seperti pada perlombaan atau kejuaraan selama tahun ajaran 2021/2022.

---

<sup>8</sup> Akhid Afnan, Guru MIN 2 Mojokerto, Wawancara Pribadi, Mojokerto 1 Maret 2022

<sup>9</sup> Observasi Fasilitas, Sarana, dan Prasarana Madrasah, diambil pada tanggal 28 Februari 2022

<sup>10</sup> Akhid Afnan., Guru MIN 2 Mojokerto

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu terdapat peningkatan prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto pada tahun ajaran 2021/2022 dengan beberapa sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan non akademik yang belum tersedia sepenuhnya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi penelitian pada strategi yang diterapkan madrasah terhadap prestasi non akademik siswa pada tahun ajaran 2021/2022, karena pada tahun tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ajaran sebelumnya.

Prestasi non akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perolehan prestasi ekstrakurikuler atau perlombaan non akademik berupa piala atau penghargaan yang didapat siswa di bidang agama, olahraga, dan seni.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022?

2. Bagaimana strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana sarana prasarana madrasah sebagai pendukung peningkatan prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022
2. Mengidentifikasi strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022
3. Mengidentifikasi sarana prasarana madrasah sebagai pendukung peningkatan prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MIN 2 Mojokerto Tahun Ajaran 2021/2022”, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan pada penelitian yang sejenis dan tambahan pengetahuan pada umumnya khususnya

mengenai strategi madrasah dalam mengembangkan prestasi siswa di bidang non akademik.

2. Secara praktis

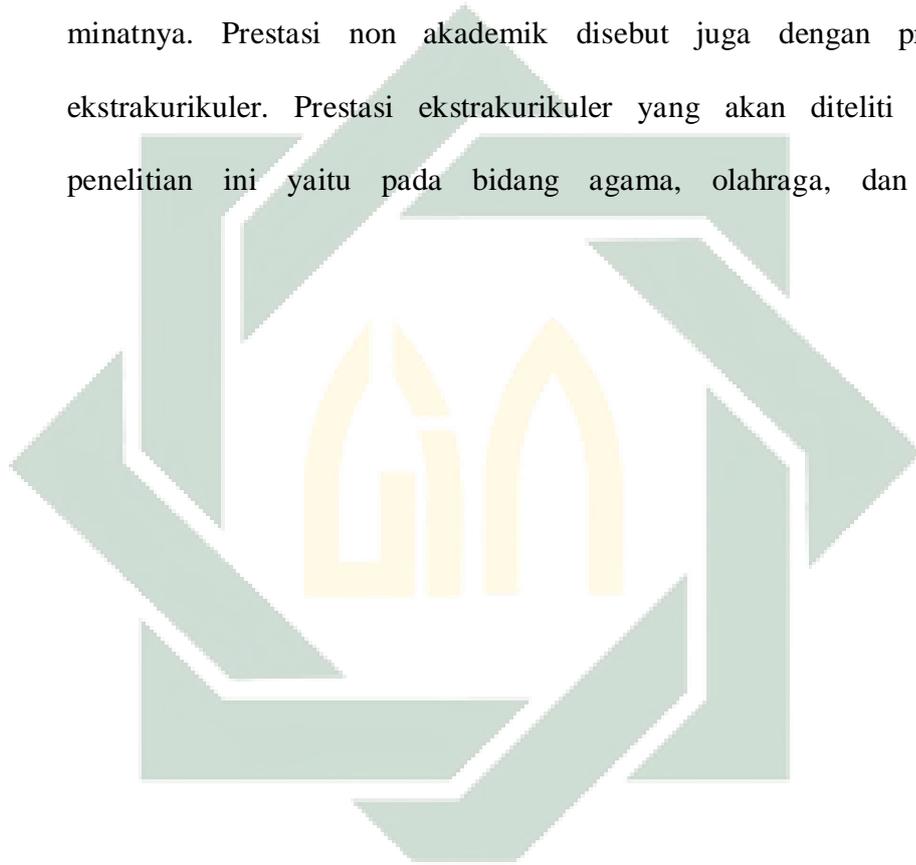
- a. Bagi peneliti, sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapat selama berada di bangku perkuliahan serta dapat berpikir secara kritis mengenai pemecahan masalah, selain itu sebagai tambahan pengetahuan mengenai strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam bidang non-akademik.
- b. Bagi madrasah yang diteliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan mutu madrasah agar di tahun ajaran berikutnya lebih baik lagi dalam mengembangkan potensi-potensi siswa.
- c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi kepustakaan terkait strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam bidang non-akademik.

**G. Definisi Operasional**

1. Strategi adalah rencana yang disusun guna mendapatkan suatu tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang. Dalam lembaga pendidikan, strategi merupakan cara, langkah, dan upaya dalam melahirkan tujuan sekolah yang dipimpin kepala sekolah dan

membutuhkan kerjasama dari pihak-pihak sekolah lainnya dalam mengimplementasikannya.

2. Prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan siswa dari suatu kegiatan di luar akademik sebagai pengembangan dari bakat dan minatnya. Prestasi non akademik disebut juga dengan prestasi ekstrakurikuler. Prestasi ekstrakurikuler yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pada bidang agama, olahraga, dan seni.



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Strategi**

Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari sebuah organisasi. Strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi seluruh aspek penting dalam organisasi, yang terpadu dari seluruh bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan berkesesuaian.<sup>11</sup>

Oleh sebab itu, penentuan strategi memerlukan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, dimana tim organisasi harus bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir. Sehingga, meskipun ada strategi yang baik tanpa adanya kerjasama seluruh anggota didalamnya, strategi yang telah disusun tersebut tidak akan berguna dan tidak akan menjadi alat untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>12</sup>

Strategi memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan, karena strategi berisi tentang cara, langkah, dan berbagai upaya yang dilakukan

---

<sup>11</sup> Nur kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 5.

<sup>12</sup> Ibid., hal 6.

untuk mencapai tujuan. Setiap kegiatan dalam menerapkan program harus diikuti dengan penerapan strategi yang tepat.<sup>13</sup>

Bagi sekolah, penerapan strategi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran merupakan keharusan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini karena didalam kegiatannya, sekolah melakukan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sehingga diperlukan langkah-langkah cermat agar tujuan tercapai.<sup>14</sup>

Dalam proses pengembangan sekolah yang berkualitas, perlu adanya bermacam-macam strategi. Merencanakan, merumuskan, mengatur, dan menentukan strategi harus didasarkan pada evaluasi yang cermat mengenai kondisi objektif lembaga pendidikan. Membuat rencana dengan baik berdasarkan kemampuan sumber daya yang dimiliki merupakan keharusan untuk mencapai apa yang ingin didapatkan menjadi terwujud. Tanpa penilaian terhadap situasi sekolah, tentu tidak dapat mengembangkan strategi yang tepat yang dapat diterapkan untuk mengembangkan pendidikan di sekolah tersebut.<sup>15</sup>

Dari berbagai istilah mengenai strategi diatas, dapat diambil pengertian bahwa strategi merupakan cara, langkah, dan upaya untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Di dalam lembaga pendidikan, khususnya di sekolah, strategi merupakan cara, langkah dan upaya dalam

---

<sup>13</sup> Mohammad Saroni, *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 246.

<sup>14</sup> Ibid.,

<sup>15</sup> Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal.77.

mencapai tujuan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dan membutuhkan kerjasama dari seluruh *stakeholder* dalam mengimplementasikannya.

Rencana strategis dalam meningkatkan mutu sekolah tidak dapat terlepas dari manajemen peningkatan mutu sekolah. Usman menyatakan bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip (1) peningkatan mutu harus dijalankan sekolah, (2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, (3) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, (5) sekolah bertujuan dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.<sup>16</sup>

Sedangkan rencana strategis sekolah yang dapat dijalankan untuk meningkatkan mutu aspek output adalah; (1) Meningkatkan prestasi non-akademis sekolah dengan seoptimal mungkin; (2) Meningkatkan pembelajaran yang menitikberatkan pada pembangunan karakter peserta didik untuk membangun image positif; (3) Membangun jaringan alumni yang lebih efektif dan terorganisir; (4) Melakukan terobosan-terobosan untuk percepatan pencapaian prestasi akademis.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Moh . Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 54.

<sup>17</sup> Edi Sujoko, "Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.4 No. 1, Januari 2017, hal. 95.

Dalam penelitian ini agar bahasan lebih focus dan terarah maka batasan penelitian rencana strategis untuk meningkatkan mutu aspek output sekolah yaitu pada meningkatkan prestasi non-akademis sekolah.

## 2. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak dapat dihasilkan jika seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi tentu tidak semudah yang dibayangkan, perlu perjuangan yang keras, melalui berbagai rintangan, dan tantangan untuk dapat mencapainya. Oleh karena itu menjadi wajar jika pencapaian prestasi harus dengan jalan keuletan kerja.

Meski pencapaian prestasi penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi, faktanya seseorang tidak akan menyerah untuk mencapainya. Disini tampak bahwa persaingan dalam mendapatkan prestasi terjadi dengan konsisten dan persisten. Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana dalam mendapatkan prestasi. Semua tergantung dari bakat, minat, dan keinginan masing-masing individu.

Sebagaimana Allah SWT berfirman :

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الخَيْرَاتِ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًاۙ اِنَّ

اللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah : 148)

Dari kegiatan yang ditekuni untuk memperoleh prestasi, maka muncullah berbagai pendapat dari para ahli mengenai prestasi. Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan.<sup>18</sup>

WJS. Poerwadaninta mengemukakan, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai. Qohar mengatakan bahwa prestasi merupakan hal yang telah dicapai, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan. Prestasi dinyatakan dalam bentuk simbol dengan tujuan menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil belajar atas usaha yang dilakukan dalam menghasilkan perubahan. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian, memperluas kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang didapat dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati yang diperoleh dari keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 19.

<sup>19</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 137.

Suwiji mengelompokkan prestasi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik diartikan sebagai besarnya penguasaan materi pelajaran yang telah didapatkan siswa dan dinyatakan dengan nilai. Sedangkan prestasi non akademik diartikan sebagai prestasi yang didapatkan siswa dari suatu kegiatan di luar akademik sebagai pengembangan dari bakat dan minatnya.<sup>20</sup>

Prestasi akademik siswa biasanya berupa hasil ujian semester, ujian akhir nasional, juara olimpiade mata pelajaran, dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan prestasi non akademik biasanya juara sepakbola, menghafal hadits atau kitab suci, memimpin organisasi, juara lari, juara membaca puisi, menggambar dan sebagainya.<sup>21</sup>

#### **a. Pengertian prestasi non akademik**

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang diperoleh siswa dari suatu kegiatan yang dilakukan di luar bidang akademik siswa. Sehingga, prestasi non akademik dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengasah serta mengembangkan *soft skill* yang dimilikinya di luar kemampuan akademiknya. Prestasi non akademik diperoleh dari kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran,

---

<sup>20</sup> Izmah Alfiah, Tesis: “Korelasi Antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), hal. 12.

<sup>21</sup> Sinta Susanti, Iklim Lingkungan Kelas yang Mempengaruhi Prestasi Akademik (Sebuah Bantahan terhadap Hasil Kajian Winkel), *Jurnal Provitae* Vol. 3 Nomor 1, (Jakarta: Buku Obor, 2007), hal. 55.

misalnya keahlian bermain sepak bola, keterampilan menari, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Kegiatan non akademik yang dilakukan sekolah biasanya disebut kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga prestasi non akademik juga dapat disebut dengan prestasi ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat serta kemampuan seseorang dalam berbagai bidang diluar akademik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi non akademik disebut juga dengan prestasi ekstrakurikuler, yang didapatkan siswa diluar bidang akademik atau diluar jam pelajaran yang berasal dari potensi non akademik yang dimilikinya.

#### **b. Faktor pendukung prestasi non akademik**

Faktor-faktor yang mendukung prestasi non akademik siswa menurut Muhibbin Syah dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasan dari faktor tersebut adalah:<sup>24</sup>

##### 1) Faktor internal

###### a) Minat

---

<sup>22</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian: Populer Dan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 114.

<sup>23</sup> Muhammad Amin, dkk, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyah Rejang Lebong". *Jurnal Literasiologi*. Vol. 1 No.1, 2018, hal. 116.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 30

Minat merupakan hasrat seseorang untuk memperhatikan kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat memiliki perbedaan dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Lain halnya dengan minat, jika minat diikuti dengan perasaan gembira maka akan diperoleh rasa puas. Jika siswa memiliki minat terhadap kegiatan tertentu, cenderung akan menyukai kegiatan tersebut. Dan dari minat tersebut prestasi akan mudah didapatkan.

b) Harapan tertentu

Setiap siswa pasti memiliki harapan yang ingin dicapai, hal tersebut perlu ditanamkan dengan memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar selalu mengembangkan potensi dirinya, contohnya yaitu dengan mengikutkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Jika siswa memiliki harapan dan memiliki kesadaran untuk mengembangkan dirinya, maka dorongan dalam memperoleh prestasi pasti akan ada.

c) Rekreasi

Rekreasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan jasmani dan rohani, kegiatan ini dilakukan seseorang diluar pekerjaannya. Dengan adanya kegiatan diluar seperti kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat diajarkan berbagai

kegiatan yang positif sehingga kemampuan pribadinya dapat dibangun dan dikembangkan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi.

d) Kepribadian

Perilaku atau aktivitas yang ada pada setiap diri seseorang tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun dapat dimunculkan dengan adanya stimulus atau rangsangan terhadap individu tersebut.

e) Kesehatan

Kesehatan berperan penting dalam kualitas gerak dan aktivitas yang dilaksanakan seseorang. Apabila tubuh dalam keadaan yang sehat, maka dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya tidak akan mendapat kesulitan. Oleh karena itu kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas belajar siswa. Ketika siswa mampu beraktivitas dengan mudah, maka akan menjadi faktor pendukung dalam meraih prestasi.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal diatas, juga terdapat faktor eksternal yang mendukung prestasi non akademik siswa, faktor-faktor tersebut adalah:

a) Lingkungan

Lingkungan adalah semua hal yang ada di luar diri seseorang yang meliputi fisik dan masyarakat. Masyarakat juga berpengaruh dalam proses belajar siswa. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa ada di tengah-tengah masyarakat. Jika lingkungan mendukung proses pengembangan diri siswa, maka akan menggerakkan siswa meraih prestasi.

b) Keluarga

Keluarga adalah pihak yang masih mempunyai hubungan darah dan keturunan. Prestasi siswa dapat dipengaruhi dari cara asuh orang tua mendidik anaknya. Misalnya orang tua mendidik anaknya dengan memanjakannya atau dengan bersifat tegas. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya merupakan cara asuh orang tua yang tidak benar karena jika anak tersebut dibiarkan terus menerus, anak akan menjadi keras kepala dan nantinya akan terbawa di lingkungan sekolah. Jadi bagaimana cara asuh keluarga mendidik anak juga berpengaruh dalam meraih prestasi siswa.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat dan fasilitas yang menjadi hal penting dalam menunjang terciptanya mutu pada kegiatan ekstrakurikuler. Jika sarana dan prasarana sudah tersedia maka kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam kegiatan

ekstrakurikuler juga akan menunjang dalam perolehan prestasi siswa.

d) Pelatih

Pelatih yaitu seseorang yang memiliki kemampuan atau ahli di bidangnya dalam membantu mengasah potensi yang ada dalam diri siswa. Dengan adanya pembinaan dari pelatih, siswa akan mampu mengoptimalkan potensi diri melalui kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler dan mendorong siswa memperoleh prestasi.

e) Ekonomi

Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor ekonomi merupakan penunjang dalam mempertahankan kehidupan. Oleh karena itu manusia berkorban demi memajukan taraf ekonominya. Fasilitas penunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar tidak luput dari taraf ekonomi yang dimiliki individu.

### 3. Strategi Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik

#### Siswa

Peningkatan keberhasilan non akademik merupakan bentuk dukungan pendidikan yang berlangsung diluar jam pelajaran dan diawasi oleh seorang pembina. Pembinaan prestasi non akademik dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan bakat non akademiknya dan memenangkan perlombaan di tingkat regional,

kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. Tujuan meningkatkan keberhasilan non akademik yaitu untuk meningkatkan bakat siswa dalam praktik pembelajaran di luar akademik.

Pengelola lembaga pendidikan secara tidak langsung dituntut untuk dapat memimpin para siswanya agar unggul dalam berbagai mata pelajaran dalam kompetisi yang dilaksanakan untuk tingkat siswa, baik dalam akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu mendapatkan juara akan mendapat kepercayaan masyarakat bahwa sekolah itu bermutu baik.

Pada kenyataannya, hampir semua kegiatan di sekolah diarahkan dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Sehingga menjadi hal yang penting untuk membuat program yang memungkinkan siswa mencapai potensinya dengan optimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan, memainkan peran penting dalam membangun kondisi tersebut. Artinya, memberikan kesempatan belajar kurikuler dan ekstrakurikuler sebanyak-banyaknya guna menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah pengembangan potensi non akademik siswa. Sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat siswa. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan sistematis agar tercapai tujuan yang diharapkan. Agar

dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola, sekolah perlu memahami cara dan tahapan diperlukannya panduan yang dapat membimbing dalam menyelenggarakannya.<sup>25</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa tetapi juga efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan akan berhasil jika pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, pada pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan pembina.

Mengatur siswa di luar jam pelajaran lebih sulit dari mengatur siswa dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan memberikan pengarahan dan pembinaan agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademik.<sup>26</sup>

#### **a. Pengertian kegiatan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan gabungan dari kata ekstra dan kurikulum. Ekstra dimaknai sebagai hal yang ada diluar yang

<sup>25</sup> M. Ardiyansyah, "Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjojati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022". *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 1 No. 2 ,Juli-Desember 2021, hal. 169-170.

<sup>26</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 294.

seharusnya dilaksanakan yang berfungsi sebagai tambahan. Sedangkan kurikuler berhubungan dengan kurikulum, yaitu rancangan yang telah dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berguna dalam menciptakan berbagai tujuan yang telah ditentukan pada lembaga pendidikan.

Menurut Baharudin kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai perhimpunan yang telah disiapkan oleh satuan pendidikan untuk mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, kepribadian dan kreasi siswa yang nantinya dijadikan acuan dalam menggali talenta siswa.<sup>27</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dimaknai sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada pengembangan diri siswa dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, serta kecakapan siswa yang lebih mendalam atau diluar yang telah dikembangkan dalam kurikulum.<sup>28</sup>

Sehingga dapat diartikan semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya

---

<sup>27</sup> Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019), hal. 103.

<sup>28</sup> Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, Dan Sumber Daya Pendidikan*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 129.

berada diluar jam belajar dan bertujuan dalam mengembangkan potensi siswa.

Menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pengelolaan terhadap kebutuhan siswa agar dapat belajar dengan baik. Dari segi pengembangan sumber daya manusia termasuk pendidik memiliki peran penting terhadap prestasi siswa, sarana dan prasarana, atau hal lain yang dapat menunjang belajar, sehingga siswa akan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menghasilkan prestasi.<sup>29</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler sendiri, terdapat tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler: (a) memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada (b) upaya pembinaan, pematapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketaqwaan kepada Tuhan YME, latihan kepemimpinan, dan sebagainya. (c) membina dan meningkatkan bakat, minat, dan keterampilannya.<sup>30</sup>

Dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, seorang kepala sekolah tidak dapat terlepas dari pihak-pihak sekolah yang lain. Wakil kepala sekolah bagian

---

<sup>29</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2013), hal. 239.

<sup>30</sup> Ibid.,

kesiswaan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Urusan bidang kesiswaan adalah suatu tugas dalam lingkungan sekolah yang dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yang mengatur tentang hak dan kewajiban peserta didik di dalam lingkungan sekolah.<sup>31</sup>

Urusan bidang kesiswaan memiliki manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu kepada siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien dari penerimaan hingga lulusnya siswa dari suatu sekolah. Sehingga kajian mengenai manajemen kesiswaan merupakan kajian yang sangat luas.<sup>32</sup> Namun dalam penelitian ini dibatasi pada kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan mengenai kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa. Adapun manajemen kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto yaitu:

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>31</sup> Ibid.,

<sup>32</sup> Ibid.,

Penyusunan rancangan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan agar guru memiliki pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan kegiatan ekstrakurikuler disusun tiap semester. Rancangan ini juga diperlukan kepala sekolah dalam mempermudah mengadakan supervisi.<sup>33</sup>

Hasil penelitian Sarpo Sasmito menyatakan bahwa di tahap perencanaan, diawali dengan melakukan pemetaan pada potensi sumber daya dalam mengembangkan ekstrakurikuler yang melibatkan guru, pembina ekstrakurikuler, siswa, dan walimurid.<sup>34</sup>

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lain. Hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler bahwa kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor; memberikan tempat serta penyaluran bakat minat; adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang diperhitungkan dengan matang sehingga dapat mencapai tujuan; pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh semua atau sebagian siswa.<sup>35</sup>

Hasil penelitian Sarpo Sasmito menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu diawali dengan

---

<sup>33</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.*, hal. 271.

<sup>34</sup> Sarpo Sasmito, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik". *Indonesian Journal Of Education Development*. Vol. 2 No. 3, November 2021, hal. 528.

<sup>35</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.*, hal. 286.

menetapkan jenis kegiatan, rekrutmen pembina yang baru dan memberikan apresiasi pada pembina lama, menyusun program kerja dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan melaksanakan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun.<sup>36</sup>

c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Setelah program ekstrakurikuler selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Tujuan dengan adanya evaluasi yaitu untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun sekolah, keuangan, dan sebagainya. Hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam menentukan perlu adanya suatu program ekstrakurikuler lanjutan.

Kepala sekolah dalam waktu tertentu perlu melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar siswa. Tindakan ini bermanfaat dalam mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang telah dicapai sekolah dan sebagai data serta informasi yang diperlukan dalam merencanakan dan menyusun peningkatan selanjutnya.<sup>37</sup>

Hasil penelitian Sarpo Sasmito menyatakan bahwa hasil pelaksanaan ekstrakurikuler dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi yang berguna dalam melaksanakan perbaikan program ekstrakurikuler yang telah ditetapkan serta pencapaian prestasi yang

---

<sup>36</sup> Sarpo Sasmito, *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik.*, hal. 528.

<sup>37</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.*, hal 292.

diperlukan. Kegiatan evaluasi dijalankan sesuai dengan masukan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.<sup>38</sup>

Faktor-faktor dalam manajemen ekstrakurikuler adalah:

a. Tersedianya sarana

Sarana pendidikan merupakan hal yang mendukung kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan terdiri dari alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Prasarana terdiri dari bangunan sekolah dan alat perabotan sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana karena merupakan hal yang vital, jika sarana dan prasarana kurang mendukung maka kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan dengan baik.

b. Tersedianya dana

Pembiayaan pendidikan merupakan kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan secara efisien.

Pembiayaan tidak hanya menyangkut analisis sumber saja, namun juga penggunaan dana-dana secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan itu maka semakin kurang pula dana yang diperlukan dalam mencapai tujuannya dan karena itu lebih banyak yang dicapai dengan anggaran yang telah tersedia. Pengalokasian dana harus dibuat secara terperinci agar dana dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

c. Penjadwalan yang tepat

---

<sup>38</sup> Sarpo Sasmito, *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik.*, hal. 529.

Penjadwalan bertujuan dalam mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat dilaksanakan dengan tertib sesuai ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dengan segala keterbatasannya. Dengan penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat, dapat meningkatkan disiplin siswa dalam belajar.<sup>39</sup>

Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk kepala sekolah dalam membina kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidade dalam bukunya *Supervise Pendidikan* adalah sebagai berikut:

- a. Kewajiban dalam mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas, dan mengevaluasinya
- b. Ketatausahaan yaitu melakukan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai, dan memberikan tanda penghargaan
- c. Tugas-tugas lainnya seperti, mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan, dan sebagainya.<sup>40</sup>

#### **b. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler**

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan

---

<sup>39</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.*, hal. 294.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 288.

karakter dalam memperluas potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa secara optimal diluar jam belajar. Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar memiliki fungsi :

- a. Pengembangan, sebagai wahana pengembangan minat dan bakat siswa
- b. Sosial, sebagai wahana memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, dan internalisasi nilai-nilai karakter
- c. Rekreatif, suasana yang menyenangkan dapat menunjang proses perkembangan potensi atau kemampuan personal siswa
- d. Persiapan karir, sebagai suatu fasilitas persiapan siswa dalam pengembangan bakat dan minat di bidang ekstrakurikuler yang diminati.<sup>41</sup>

**c. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar**

Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 telah mengatur kegiatan ekstrakurikuler di pendidikan dasar dan pendidikan menengah, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

---

<sup>41</sup> Direktorat Sekolah Dasar, “*Ekstrakurikuler*” (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>, Diakses pada 12 Maret 2021, 20.05)

- a. Krida, contohnya: Pramuka, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- b. Karya ilmiah, contohnya : Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan olah-bakat dan olah-minat, misalnya : pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- d. Keagamaan, misalnya : Tahfiz Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, marawis, retreat; atau
- e. Bidang pengembangan lainnya, yang disesuaikan dengan prioritas dan analisis potensi dan minat peserta didik di sekolah.

Dalam penelitian ini bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti yaitu pada Bidang Keagamaan; Tilawah, Banjari, Kaligrafi, Tahfidhul Qur'an, dalam Bidang Olahraga; Pencak Silat dan Voli, Bidang Kesenian; Drum Band, Suara dan Musik, Tari, dan Lukis.

Satuan pendidikan perlu memikirkan daya dukung lain dalam kesinambungan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan. Daya dukung lain tersebut misalnya menyediakan kegiatan yang bersifat kompetitif-prestatif bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan kompetitif-prestatif dapat dilakukan dengan menyelenggarakan perlombaan/kompetisi keterampilan ekstrakurikuler di tingkat satuan pendidikan, mengikutsertakan siswa yang dibina melalui ekstrakurikuler dalam kegiatan festival, lomba, olimpiade, atau kegiatan kompetitif-prestatif lainnya.<sup>42</sup>

#### d. Strategi keberhasilan dalam mengikuti kegiatan kompetitif

Zulkarnaini mengemukakan bahwa dalam menyusun langkah keberhasilan mengikuti berbagai lomba di berbagai bidang, hal pertama yang harus dipahami oleh manajemen sekolah adalah konsep lomba dan hakikat lomba tersebut.

Setidaknya terdapat lima langkah strategis dalam mempersiapkan lomba. Langkah-langkah ini perlu diikuti oleh manajemen sekolah dan timnya, yaitu: (1) membaca dan memahami buku panduan atau petunjuk teknis lomba; (2) menganalisis potensi siswa; (3) menganalisis sumberdaya pendukung untuk mengikuti lomba; (4) menetapkan kebijakan sekolah untuk memutuskan ikut tidaknya lomba; (5) menyusun program kerja/rencana tindakan persiapan lomba.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid.,

<sup>43</sup> Zulkarnaini, “*Strategi Keberhasilan Siswa Mengikuti Lomba, (Rapat Koordinasi Kepala SLB Se-Sumatera Barat Pada 14 April 2019 Di Hotel Rocky Padang Sumatera Barat*” (<https://zulkarnaini.my.id/2019/04/14/strategi-keberhasilan-siswa-mengikuti-lomba-disajikan-pada-rapat-koodinasi-kepala-slb-se-sumatra-barat-tahun-2019-14-april-2019-di-hotel-rocky-padang-sumatra-barat/>), diakses pada 12 Maret, 20.30)

Sedangkan satuan pendidikan telah mempersiapkan 7 tahapan Dalam pembinaan kegiatan kompetitif-prestatif, diantaranya:

1. Identifikasi, dalam tahap ini siswa diidentifikasi kebutuhan, potensi, minat serta bakat yang dimilikinya supaya tidak terjadi kesalahan;
2. Persiapan sumber daya, dimana pihak sekolah menyiapkan program ekstrakurikuler, sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta tim pembina yang dapat mengarahkan siswa sesuai dengan potensi dan minat masing-masing;
3. Sosialisasi, mensosialisasikan program ekstrakurikuler terhadap tenaga kependidikan, siswa, beserta wali murid terkait program yang akan dijalankan,
4. Pelaksanakan program, melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler dengan prinsip keterlibatan aktif dan menyenangkan. Suasana kegiatan yang ceria, tidak membosankan senantiasa membawa siswa bersikap aktif dan selalu ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilakukan;
5. Apresiasi, memberikan penilaian hasil kegiatan peserta didik berbasis proses dan kompetensi keterampilan, selain itu juga pemberian hadiah terhadap siswa yang rajin, aktif, dan terampil sebagai apresiasi serta tolak ukur untuk memotivasi siswa yang lain;

6. Evaluasi, evaluasi diadakan bersama tenaga pendidik yakni pembina, peserta, wali murid, dan pihak-pihak terkait dibawah koordinasi kepala sekolah guna untuk mengoreksi serta memperbaiki program ekstrakurikuler sebelumnya. Kegiatan kompetitif-prestatif ini dapat menjadi evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler di satuan pendidikan. Melihat prestasi siswa dalam sebuah kompetisi tim pembina dapat melakukan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler dan mengembangkannya menjadi lebih baik kedepannya. Melalui kegiatan kompetitif dapat menimbulkan rasa percaya diri siswa atas buah dari latihannya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah;
7. Pengembangan, tahap ini merupakan tahapan akhir yang harus dilaksanakan, dimana setelah adanya evaluasi maka dapat menjadi acuan dalam penerapan program ekstrakurikuler yang harus berjalan lebih baik dan berkembang daripada sebelumnya.<sup>44</sup>

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil pencarian studi pustaka, terdapat beberapa karya ilmiah yang selaras dengan strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dijabarkan pada uraian dibawah ini :

1. Difta Meylinda Wandista dalam “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa” menyatakan bahwa kesuksesan sekolah dalam mendapatkan prestasi di berbagai bidang

---

<sup>44</sup> Direktorat Sekolah Dasar, *Ekstrakurikuler*

merupakan tugas serta tanggungjawab semua pihak, namun hal yang paling penting ialah bagaimana kepala sekolah menjadi seorang pemimpin dapat menelola sekolah secara efektif dan efisien. Tentu ada strategi-strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi-prestasi siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola sekolah.

Hasil dari penelitian ini yaitu prestasi siswa di SMAN 5 Surabaya sangat bagus, yaitu dengan diperolehnya prestasi baik akademik maupun non akademik baik di tingkat regional, kota, provinsi, nasional, bahkan internasional.

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan prestasi siswa di SMAN 5 Surabaya yaitu melibatkan *stakholder*, orang tua siswa, melakukan pengawalan, membuat target pencapaian prestasi setiap tahun dan memberikan hadiah, serta memberikan motivasi kepada siswa secara langsung.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian terfokus pada bagaimana peran pihak sekolah (kepala sekolah) dalam mengembangkan prestasi siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, peneliti akan melakukan penelitian terkait strategi yang dilaksanakan MIN 2 Mojokerto dalam meningkatkan prestasi siswa di bidang non

---

<sup>45</sup> Difta Meylinda Wandista, Skripsi: “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*” (Surabaya: UINSA Press, 2020), hal.139.

akademik. Peneliti juga akan melakukan penelitian tentang prestasi-prestasi yang telah diraih siswa di MIN 2 Mojokerto pada lomba atau kejuaraan di tahun ajaran 2021/2022.

2. Riswanto Adam dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Peserta Didik Di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo” tahun 2017 menyatakan bahwa strategi sekolah dalam kegiatan pembinaan non-akademik yaitu adanya kegiatan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seperti hening baca, olahraga, kesenian, green school, Palang Merah Remaja, serta kegiatan kepramukaan.<sup>46</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu membahas terkait strategi untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa serta penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada topik penelitian, pada penelitian ini membahas tentang prestasi akademik dan non akademik, sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang prestasi non akademik. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di MIN 2 Mojokerto.

3. Sindi Pramusinta dalam “Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa SD UMP Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Bina Prestasi” tahun 2018 menyatakan bahwa karakteristik, minat, dan bakat siswa dikenali melalui kebiasaan dan aktivitas yang dilakukan. Pelaksanaan pengembangan minat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>46</sup> Riswanto Adam, Skrispi: “*Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Peserta Didik di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo*” (Gorontalo: UNG, 2017). hal. 30.

yang sudah terjadwal sehingga pengembangan bakat disalurkan melalui kegiatan bina prestasi yang dilaksanakan ketika akan mengikuti lomba. Strategi dalam mengembangkan potensi tersebut yaitu dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang, pelatih yang berlisensi dan memiliki target juara. Keterkaitan antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung eksternal dalam menciptakan prestasi siswa yang membanggakan.<sup>47</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, membahas tentang potensi dan bakat siswa yang harus digali dan dikembangkan agar bisa melahirkan prestasi non akademik yang membanggakan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 2 Mojokerto. Dan pada penelitian ini akan digali strategi madrasah untuk meningkatkan prestasi non akademik (ekstrakurikuler) siswa.

4. Opan Arifudin dalam “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter peserta didik” tahun 2022 menyatakan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan yang bermutu baik terlihat dengan adanya program yang terukur dan kegiatan yang mengacu pada kepentingan mutu lulusan atau output melalui implementasi manajemen yang baik yang diawali dari pengelolaan sekolah yang akan berakibat pada pembinaan karakter untuk meningkatkan disiplin dan tanggungjawab siswa. Sehingga sekolah sebagai eksekutor

---

<sup>47</sup> Sindi Pramusinta, Skripsi: “Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa SD UMP Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Bina Prestasi” (Purwokerto: UMP, 2018), hal. V.

pendidikan harus mampu mengoptimalkan manajemen sekolah dalam pengimplementasian pendidikan karakter terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang pendidikan karakter.<sup>48</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Perbedaan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 2 Mojokerto. Dan pada penelitian ini akan digali pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, sedangkan di penelitian tersebut berguna untuk membina sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

5. Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami dalam “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler” tahun 2020, menyebutkan bahwa pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi penting untuk dilaksanakan karena kegiatan intrakurikuler di nilai masih kurang dalam mengembangkan potensi non akademik siswa. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pendamping yang dapat mengoptimalkan potensi siswa.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Opan Arifudin, “Optimalisasi Kegiatan Ekstakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik”. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 5 No.3, Maret 2022, hal. 829-837.

<sup>49</sup> Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kourikuler Dan Ekstrakurikuler”. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 8 No.1, Mei 2020, hal. 159-177.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perbedaan penelitian ini adalah pada jenis penelitian, pada penelitian tersebut menggunakan studi pustaka, sedangkan pada penelitian ini menggunakan studi kasus dan peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian.

6. Sarpo Sasmito dalam “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik” tahun 2021, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berguna dalam mengembangkan bakat, minat, dan talenta siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan siswa mampu mendapatkan prestasi sesuai dengan bakat dan minatnya. Dan juga dapat mendongkrak prestasi di sekolah.<sup>50</sup>

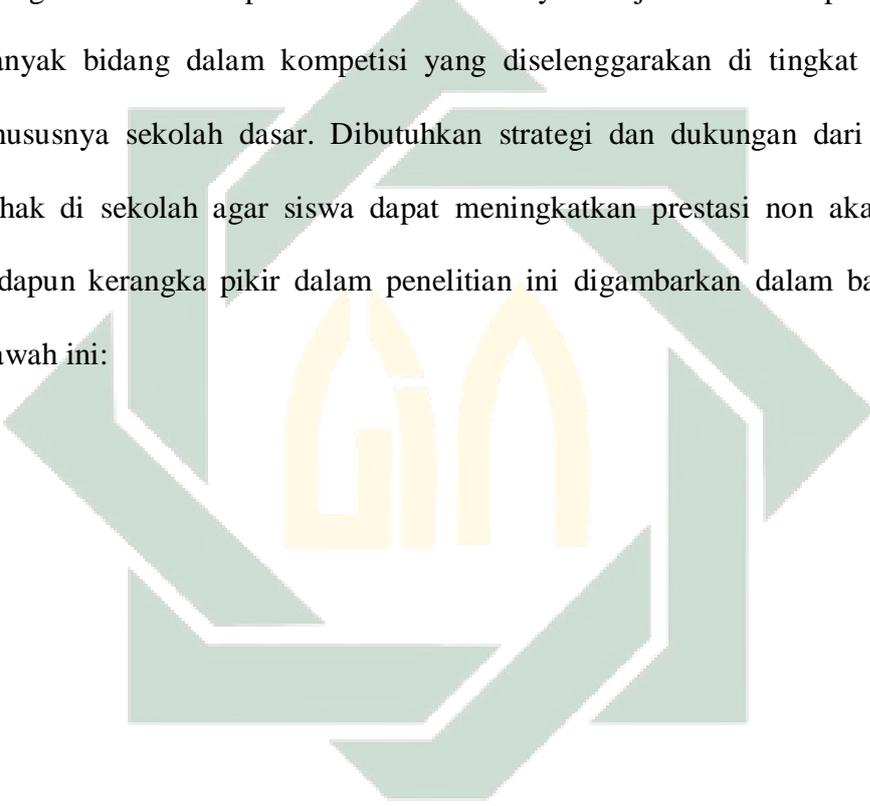
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara observasi dan dokumentasi. Meneliti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Perbedaan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 2 Mojokerto.

---

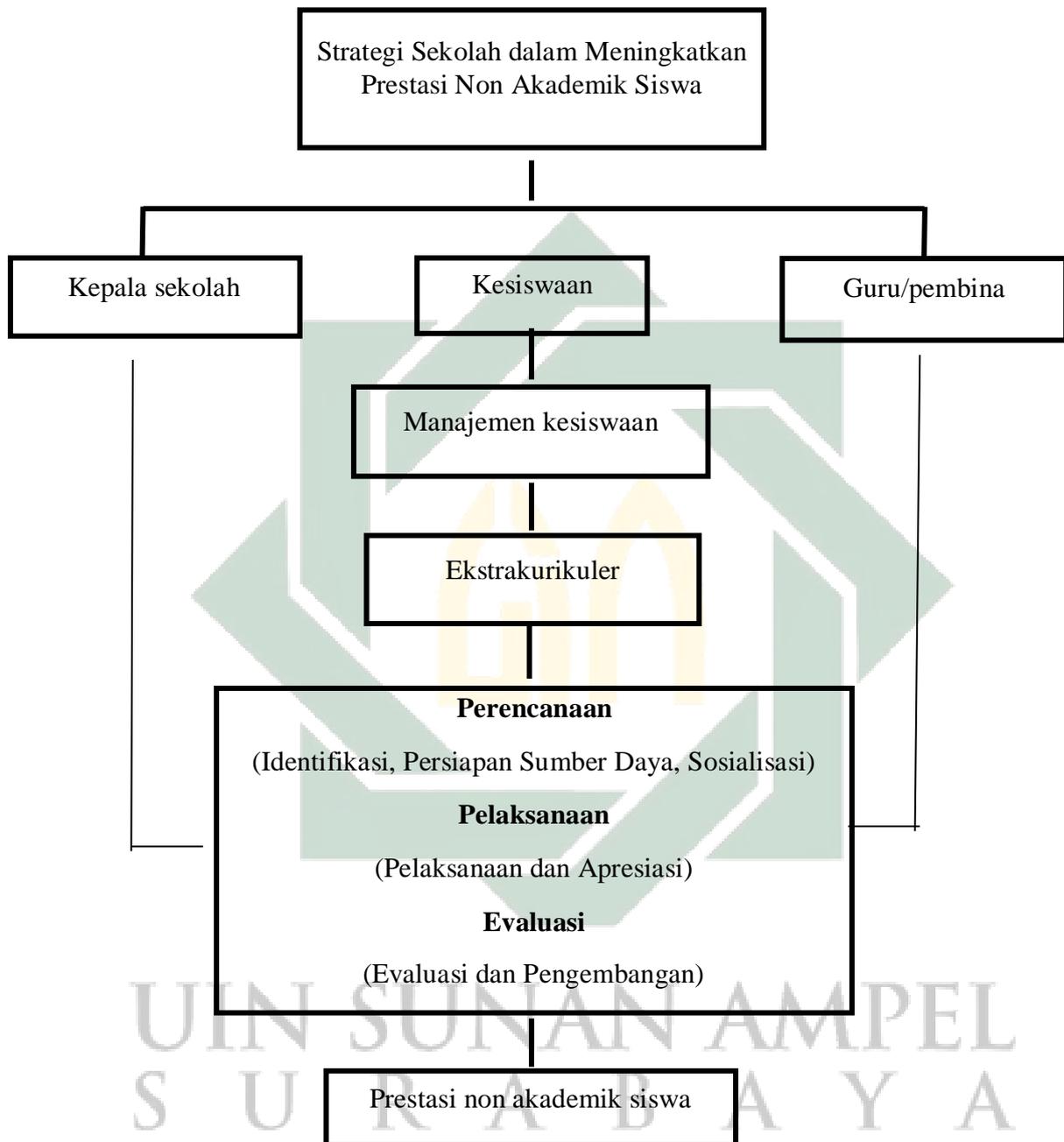
<sup>50</sup> Sarpo Sasmito, Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik., hal. 524-533.

### C. Kerangka Pikir

Kompetisi yang semakin ketat di bidang non akademik menjadi bukti bahwa sekolah harus berusaha dalam mengupayakan pembinaan pada kegiatan non akademik dengan baik dan bermutu. Bagaimana sekolah mengelola dan mampu melahirkan siswanya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang dalam kompetisi yang diselenggarakan di tingkat pelajar khususnya sekolah dasar. Dibutuhkan strategi dan dukungan dari pihak-pihak di sekolah agar siswa dapat meningkatkan prestasi non akademik. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan di bawah ini:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian.<sup>51</sup> Peneliti mengumpulkan data penelitian dan selanjutnya mempelajari dokumen-dokumen, mengamati tingkah laku, dan mewawancarai partisipan.<sup>52</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang mengungkap fakta kejadian, obyek, aktivitas, proses, dan manusia dengan apa adanya di masa sekarang atau waktu yang memungkinkan dalam ingatan partisipan.<sup>53</sup>

Desain penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara mendalam dan terperinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 8.

<sup>52</sup> John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 60.

<sup>53</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 203.

<sup>54</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi Dan Contoh Penelitiannya)*, (Madura: UTM Press, 2017), hal. 3.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek alamiah, maka dari itu sering disebut metode nauralistik. Obyek alamiah merupakan obyek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi peneliti. Sehingga peneliti sebelum melalui obyek, saat melalui di obyek, dan setelah melalui obyek relatif tidak berubah.<sup>55</sup>

### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kabupaten Mojokerto, yaitu di MIN 2 Mojokerto yang berada di Jl. Hasan Bisri Nomor 56 Dusun Tuwiri, Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan waktu penelitian yaitu pada bulan April-Mei 2022.

### **C. Sampel Dan Objek Penelitian**

Sampel dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian yang terdiri dari aspek apa, peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus penelitian, karena hal itu dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel yang lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses dan biasanya membatasi pada satu kasus.<sup>56</sup>

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang yang dijadikan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Dan Konstruktif)*, hal. 9.

<sup>56</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), hal. 31.

sebagai informan dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau menjadi penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti.<sup>57</sup>

Sampel dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak dalam madrasah yang berperan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, dengan kriteria yang dapat memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik yang akan diteliti, pihak tersebut yaitu kepala MIN 2 Mojokerto, waka kesiswaan sebagai pengelola ekstrakurikuler, penjamin mutu, dan perwakilan pembina kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah 3 partisipan.

Pemilihan 3 partisipan tersebut dipilih peneliti berdasarkan bidang kejuaraan non akademik yang paling menonjol di MIN 2 Mojokerto pada tahun ajaran 2021/2022. Berikut data partisipan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Partisipan Penelitian**

No.	Nama Informan	Jabatan Di Madrasah	Kode Penelitian
1.	Drs. Misbakhul Arifin	Kepala Madrasah	KM
2.	M. Afandi, S.Pd	Waka Kesiswaan dan Koordinator Bidang Olahraga	KSW
3.	Ahmad Arif, M.Pd.I	Penjamin Mutu	PM

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 300

4.	Akhid Afnan, S.Ag, M.Pd	Koordinator Bidang Keagamaan	BJA
5.	Haiyan, S.Pd.I	Koordinator Bidang Seni	BS

Objek yang akan diteliti adalah prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto pada tahun ajaran 2021/2022, pembinaan prestasi non akademik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana prasarana pendukung peningkatan prestasi non akademik.

#### **D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada suatu objek yang diteliti. Observasi langsung dilakukan ketika pengamatan dan pencatatan di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti.<sup>58</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan cara mengunjungi lokasi penelitian agar dapat memperoleh informasi secara langsung baik dari segi situasi, kondisi,

<sup>58</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 159.

dan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini juga menggunakan observasi terstruktur.

Observasi terstruktur menurut Sugiyono adalah observasi yang menyatakan secara langsung kepada sumber data bahwa dilakukannya penelitian.<sup>59</sup>

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Observasi**

No.	Indikator	Aspek yang Diteliti
1.	Pelaksanaan	1. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan
		2. Bentuk apresiasi pada siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler (kejuaraan atau lomba)

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan pada partisipan guna memperoleh data.

Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang belum terdapat pada instrumen saat dilakukan wawancara dengan partisipan terkait fokus

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Dan Konstruktif)*, hlm. 108

penelitian. Partisipan dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Kesiswaan, Penjamin Mutu, Pembina bidang Keagamaan, Olahraga, dan Seni.

**Tabel 3.3**  
**Instrumen wawancara**

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan	1. Bagaimana mengidentifikasi beragamnya potensi dan bakat siswa?
		2. Bagaimana pembagian pembina tiap-tiap bidang ekstrakurikuler?
2.	Pelaksanaan	3. Berapa ekstrakurikuler di MIN 2 Mojokerto?
		4. Bagaimana penjadwalan ekstrakurikuler?
		5. Apa bentuk apresiasi pada siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler?
3.	Evaluasi	6. Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?
		7. Kapan waktu evaluasi dilakukan?

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumen yaitu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen adalah teknik pelengkap dari teknik observasi

dan teknik wawancara<sup>60</sup> Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk memperkuat data wawancara dan observasi.

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Dokumentasi**

No	Jenis dokumen
1.	Data Profil Madrasah a. Sejarah Madrasah b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah c. Foto/Rekaman Kegiatan Madrasah d. Struktur Organisasi Madrasah
2.	Program Madrasah
3.	Data kesiswaan : a. Prestasi Non Akademik Siswa Tahun Ajaran 2019/2020-2021/2022 b. Statistik Prestasi Non Akademik Siswa Tahun Ajaran 2019/2020-2021/2022

#### **E. Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan triangulasi. Triangulasi dimaknai sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

##### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Selanjutnya data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dan dikategorisasikan mana pandangan yang

<sup>60</sup> Ibid., hal .124.

sama, berbeda, dan data yang spesifik dari berbagai sumber tersebut. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan bentuk kesimpulan, yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji validitas data dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## F. Teknik Analisis Data

Miles dalam Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>61</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan jenis data yang didapatkan selama di lapangan, untuk jenis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara mengacu pada pedoman yang digunakan. Proses analisis data dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

### 1. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Pada penelitian ini reduksi data

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Dan Konstruktif)*, hal. 246.

dilakukan setelah proses pengumpulan data dilakukan, yaitu dengan memilih dan mengelompokkan data mengenai prestasi non akademik siswa tahun ajaran 2021/2022 pada kejuaraan atau lomba, strategi yang diterapkan madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, dan sarana prasarana sebagai pendukung peningkatan prestasi non akademik siswa.

## 2. Penyajian data

Setelah proses reduksi, selanjutnya data akan disajikan. Dalam penelitian ini data akan disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang berkenaan tentang prestasi non akademik siswa tahun ajaran 2021/2022 pada kejuaraan atau lomba, strategi yang diterapkan madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, dan sarana prasarana sebagai pendukung peningkatan prestasi non akademik siswa.

## 3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah data disajikan, yakni penarikan kesimpulan mengenai prestasi non akademik siswa tahun ajaran 2021/2022 pada kejuaraan atau lomba, strategi yang diterapkan madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, dan sarana prasarana sebagai pendukung peningkatan prestasi non akademik siswa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto

###### a. Sejarah Singkat MIN 2 Mojokerto

Di desa Seduri pada tahun 1950 berdiri sebuah Sekolah Rakyat Islam dengan nama "MIFTAHUL ULUM". Sekolah rakyat tersebut didirikan oleh Bapak Hasan Bisri dengan pengasuh dari lulusan pondok pesantren. Mulai tahun 1965 sekolah rakyat ini mendapat bantuan guru dari Departemen Agama pada 20 Maret 1978, lalu dikeluarkanlah piagam terdaftar bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

Tahun 1979, Bapak Hasan Bisri mewaqafkan tanahnya seluas 2.475 m<sup>2</sup> dan diusulkan untuk dibangun gedung Madrasah yang permanen. Sehingga pada tahun 1980/1981 dibangun lagi ruang belajar sebanyak 3 lokal beserta kamar mandi dan WC, kantor kepala sekolah serta kantor guru.

Kemudian pada tahun 1981/1982 dibangun lagi ruang belajar sebanyak 3 lokal beserta kamar mandi dan WC. Gedung sekolah tersebut di resmikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fillial (kelas Jauh) dan diresmikan pemakainnya oleh

Menteri Agama RI (H. Alamsyah Ratu Prawiranegara) tanggal 21 April 1982.

Pada tahun 1987/1988 mendapat bantuan tenaga guru umum dari cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto sebanyak 6 orang dan tenaga guru dari Departemen Agama Kabupaten Mojokerto sebanyak 5 orang.

Pada tahun ajaran 1989/1990. Mendapat bantuan dari pemerintah berupa sebuah gedung yang berukuran 4 x 7,5 m<sup>2</sup> yang dipergunakan untuk ruang UKS, perpustakaan dan koperasi siswa. Pada tahun ajaran 1991/1992 mendapat bantuan gedung lagi berupa sebuah gedung pertemuan berukuran 6 x 14 m<sup>2</sup> dan juga musholla dari Departemen Agama dengan ukuran 6 x 7 m<sup>2</sup>. Pada tahun 1998/1999 mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana perehapan gedung Madrasah dan Rosyidin.<sup>62</sup>

Berikut selayang pandang MIN 2 Mojokerto:

Nama Sekolah/ Madrasah : MI Negeri 2 Mojokerto

Alamat Sekolah/ Madrasah : Jln. Hasan Bisri, No. 56 Seduri,  
Kec. Mojosari, Kab. Mojokerto,  
Jawa Timur

NSM : 111135160001

NPSN : 60717248

Status Sekolah/ Madrasah : Negeri

<sup>62</sup> Dokumen Sejarah Berdirinya Madrasah, diambil tanggal 16 April 2022 di MIN 2 Mojokerto

Akreditasi	: A
No.SK Akreditasi	: 200/BAP-S/M/SK/X/2016
No. Telp	: (0321) 593217 <sup>63</sup>

### **b. Letak Geografis MIN 2 Mojokerto**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto terletak di Jl. Hasan Bisri Nomor 56 Dusun Tuwiri, Desa Seduri, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Secara umum kondisi lingkungannya sangat strategis, karena dekat dengan pemukiman (perumahan) penduduk sehingga mudah dijangkau oleh siswa.

MIN 2 Mojokerto berhadapan dengan makam Desa Tuwiri. Di sebelah kanan madrasah ±500 m terdapat masjid. MIN 2 Mojokerto juga dekat dengan sekolahan lain yaitu SMAN 1 Mojosari, namun letak SMAN 1 Mojosari berhadapan dengan jalan raya, sedangkan MIN 2 Mojokerto berada di dalam pemukiman, sehingga apabila siswa keluar halaman madrasah untuk jajan atau beraktifitas yang lainnya lebih aman karena tidak berhadapan langsung dengan jalan raya.<sup>64</sup>

### **c. Visi, Misi , dan Tujuan MIN 2 Mojokerto**

#### **1. Visi MIN 2 Mojokerto**

**“TERWUJUDNYA MADRASAH YANG ULTRADASTA**

<sup>63</sup> Dokumen Profil Madrasah, diambil tanggal 16 April 2022 di MIN 2 Mojokerto

<sup>64</sup> Dokumen Letak Geografis, diambil tanggal 16 April 2022 di MIN 2 Mojokerto

(UNGGUL, TRAMPIL, CERDAS, TAQWA DAN AKHLAK MULIA)”.

2. Misi MI Negeri 2 Mojokerto:

- a. Menyelenggarakan pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam mewujudkan prestasi madrasah di bidang akademik dan non akademik di tingkat global.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan Inovasi, Literasi, dan Numerasi.
- c. Menumbuhkan dan mengeksplorasi potensi kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional peserta didik.
- d. Mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan menjunjung tinggi nilai iman dan taqwa.
- e. Mengimplementasikan akhlak mulia (berperilaku sopan santun dan budi pekerti luhur) dalam pembelajaran dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan MI Negeri 2 Mojokerto

- a. Terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;

- b. Terwujudnya perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari;
- c. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik;
- d. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang non akademik;
- e. Terwujudnya penguasaan keterampilan siswa dalam bidang komputer, teknologi informasi;
- f. Terwujudnya ketrampilan siswa dalam berbahasa Inggris dan Arab secara aktif;
- g. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
- h. Memiliki lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan.
- i. Terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim dan suasana yang harmonis antar warga Madrasah.<sup>65</sup>

## **2. Kondisi Objektif MIN 2 Mojokerto**

Sebagai suatu lembaga Pendidikan, MIN 2 Mojokerto memiliki sarana pendidikan sebagai tempat belajar yang memadai, bahkan juga

---

<sup>65</sup> Dokumen Visi Misi, Dan Tujuan Madrasah, diambil tanggal 16 April 2022 di MIN 2 Mojokerto

mendapatkan bantuan SBSN tahun 2021 sebanyak 14 ruang kelas. MIN 2 Mojokerto juga memiliki sarana prasarana lainnya, seperti musholla sebagai pelatihan pendidikan agama, kegiatan pembiasaan untuk sholat Dhuhur berjamaah dan sholat Dhuha, serta kegiatan agama yang lainnya.

Selain itu terdapat kantin sebagai tempat istirahat. Di kantin tersebut terdapat taman, siswa dapat istirahat dengan membeli makanan ataupun bersantai selama waktu istirahat. Selain itu fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar seperti perpustakaan, siswa bisa mengisi waktu luang dengan kegiatan literasi atau lainnya. Di MIN 2 Mojokerto juga terdapat ruangan yang digunakan sebagai tempat pembibitan jamur yang juga bisa dimanfaatkan untuk pengolahan pupuk kompos sebagai tempat edukasi siswa.<sup>66</sup>

Menyadari sangat pentingnya tenaga pendidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di MI Negeri 2 Mojokerto hampir semua guru berlatar belakang pendidikan strata 1 dan strata 2. Jumlah tenaga seluruhnya ada 56 tenaga pendidik dan 8 tenaga kependidikan.

---

<sup>66</sup> Dokumen Sarana Dan Prasarana Madrasah, diambil tanggal 16 April 2022 di MIN 2 Mojokerto

**Tabel 4.1**  
**Data tenaga pendidik dan kependidikan**

No	Uraian	Jumlah
1.	Guru PNS	48
2.	Guru Honorer	8
3.	Tata Usaha	8

Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1080 siswa, yang terdiri dari 542 siswa laki- laki dan 538 siswa perempuan.

**Tabel 4.2**  
**Data jumlah siswa<sup>67</sup>**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	78	90	168
II	93	73	166
III	105	114	219
IV	86	103	189
V	86	77	163
VI	94	81	175

<sup>67</sup> Dokumen Data Guru Dan Siswa, diambil tanggal 16 April 2022 di MIN 2 Mojokerto

### 3. Kondisi Subjektif yang diteliti

#### a. Prestasi non akademik Siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022

Prestasi merupakan hasil yang telah diraih dari apa yang telah dilalui. Prestasi dibagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik yaitu besarnya penguasaan materi pelajaran yang telah didapatkan siswa dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi non akademik yaitu prestasi yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam belajar di sekolah yang bertujuan dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa diluar akademik. Dalam penelitian ini dibatasi pada prestasi non akademik.

Peneliti melakukan wawancara dengan KM terkait dengan prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto. Menurut KM, selama tahun ajaran 2021/2022 ini prestasi non akademik yang telah diraih oleh siswa lebih banyak dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya. Berikut penjelasannya:

“Prestasi non akademik yang telah diraih siswa-siswi di MIN 2 Mojokerto selama tahun ajaran 2021/2022 ini alhamdulillah luar biasa banyak mbak dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya, di tahun ajaran ini kurang lebih ada 50 prestasi non akademik yang telah di raih siswa diberbagai bidang dan tingkatan, untuk data-data pendukungnya nanti bisa lihat arsip di TU”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Misbakhul Arifin, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 April 2022

Lebih lanjut KSW, beliau mengatakan bahwa prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto ini sangat beragam, mulai dari kelas I-VI baik di bidang olahraga, keagamaan, seni, dan sebagainya,. Berikut penjelasannya:

“Prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto ditahun ajaran 2021/2022 ini sangat beragam, mulai dari kelas I-VI baik di bidang olahraga, keagamaan, seni, dan sebagainya, baru-baru ini juga mendapat juara II umum PBB tingkat nasional di Pondok Amanatul Ummah Mojokerto”<sup>69</sup>

Pencapaian prestasi-prestasi non akademik tersebut juga tidak terlepas dari faktor-faktor pendukungnya. Berikut penjelasan dari KM:

“Faktor yang pendukung prestasi non akademik siswa yaitu adanya minat siswa itu sendiri dan harapan untuk bisa membawa thropy, oleh karena itu mereka semangat mengikuti lomba. Lalu lingkungan madrasah yang mendukung mereka mengembangkan minatnya dan adanya pelatih yang kompeten”<sup>70</sup>

Penjelasan mengenai prestasi non akademik siswa diperkuat dengan dokumentasi data prestasi non akademik siswa dari tahun ajaran 2019/2020 hingga tahun ajaran 2021/2022. Dari pemaparan data, didapatkan hasil bahwa prestasi non akademik yang telah diraih oleh siswa di MIN 2 Mojokerto pada tahun ajaran 2021/2022 lebih banyak dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya. Berikut tabel jumlah prestasi non akademik siswa:

<sup>69</sup> M. Affandi, Waka Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 April 2022

<sup>70</sup> Misbakhul Arifin, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 April 2022

Tabel 4.3

**Data Prestasi Non Akademik Siswa MIN 2 Mojokerto Tahun  
Ajaran 2019/2020-2021/2022<sup>71</sup>**

Tahun Ajaran	Tingkat			
	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi	Nasional
2019/2020	17	5	1	2
2020/2021	10	3	1	4
2021/2022	18	26	4	5

Adapun prestasi non akademik yang telah dicapai siswa di MIN 2 Mojokerto pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

**Data Prestasi Non Akademik Siswa MIN 2 Mojokerto  
Tahun Ajaran 2021/2022<sup>72</sup>**

No	Uraian /Jenis Lomba	Juara	Nama Pemenang	Tingkat
1.	Qiro'atul Qur'an	Harapan 1	Atika Zulfa Firdaushy	Nasional
2.	MTQ Jatim XXIX	Harapan 2	Atika Zulfa Firdaushy	Nasional
3.	Pidato Bahasa Arab	Juara 1 Putra	Vino Arifian Arizky	Porseni tingkat

<sup>71</sup> Dokumentasi Prestasi Siswa, diambil pada tanggal 16 April 2022

<sup>72</sup> Ibid.,

		Juara 1 putri	Azkiyah Inayatur Rahmah	Kecamatan
4.	Pidato Bahasa Inggris	Juara 1 putri	Ziyadatur Rahmah	
5.	Pidato Bahasa Indonesia	Juara 2	Halila Aulia IP	
6.	Puisi	Juara 1 Putra	Mahib Hamidan Hariadi	
		Juara 3 Putri	Khalimatus S	
7.	Tahfidz	Juara 3	Wildani	
8.	Bulu Tangkis	Juara 1 putra	Galvino Risky Hariansyah	
		Juara 3	Nella	
9.	Lari	Juara 3 Putra	Syarif	
		Juara 1 Putri	Nayla Sabitah Nurjihan	
10.	Tenis Meja	Juara 3 Putri	Nasyrotul Ilmi	
11.	Melukis	Juara 1 Putra	M. Haidar Naufal Afkar	
		Juara 2	Nataniela	

			Audry	
12.	Mtq/Tilawah	Juara 3 Putra	Dimas Bagus PP	
		Juara 1 Putri	Atika Zulfa Firdausy	
13.	Menyanyi Lagu Islami	Juara 1 Putra	Rufi Affanurrayan	
		Juara 1 Putri	Hilda Nur Masyitha	
14.	DMTQ	Juara 3	Aisyah Husna Rayyan	Jawa Timur
15.	Pidato bahasa inggris	Juara 1 putri	Ziyadatur rahmah, HK	Porseni tingkat kabupaten
16.	Menyanyi islami	Juara 1 putra	Rufi affanurrayan	
17.	MTQ	Juara 1 putri	Atika zulfa firdausy	
18.	Pidato bahasa arab	Juara 2 putra	Vino arifian arizky	
		Juara 3 putri	Azkiyah inayatur rahmah	
19.	Membaca puisi	Juara 3 putra	Mahib hamidan hariadi	

20.	Bulutangkis	Juara 3 putra	Galvino risky hariansyah	
21.	Melukis	Harapan 2 putra	M. Haidar Naufal afkar	
22.	Menyanyi	Harapan 3 putri	Hilda nur masyitha	
23.	Kejurkab Bulutangkis	Juara 2 Pradini Putri	Danella Anindya Permata	Kabupaten
		Juara 1 Pradini Putra	M. Ammar Rayhan S	
		Juara 3 Usia Dini Putra	M. Daffa Zulfadli	
		Juara 1 Usia Dini Putra	Eggy Achmad Eluvian	
24.	MTQ	Harapan 1	Hilda Nur Masyitha	Jawa Timur
25.	Cover Lagu Religi	Juara 1	Rufi Affanurrahan	Jawa Timur
26.	Event MIC (Matsanesa Intelligence Competition)	Juara 1	Dornier Setyo Maharani	Kabupaten
		Juara 9	Yoga Septian H	

	Masuk dalam 50 besar	Juara 22	Ivander Exel Habibi	
		Juara 27	Habib Hamidan Hariadi	
		Juara 28	Rizky Nuraini	
		Juara 30	Syamil Rahmani Halawani	
		Juara 36	Razita Septia Uzma	
		Juara 47	Wirdan A.K	
27.	Pidato Bahasa Inggris	Harapan 1	Ziyadatur Rahmah HK, NU	Jawa Timur
28.	Bulutangkis putri usia pradini	Juara 2 tunggal	Daniella anindya permata	Kabupaten
	Bulutangkis putra usia pradini	Juara 3 tunggal	M. Ammar Rayhan S	
29.	Badminton event pandawa cup	Juara 3 tunggal putra	Galvino risky hariansyah	
		Juara 2 tunggal dan 3	M. ammar Raihan setyawan	

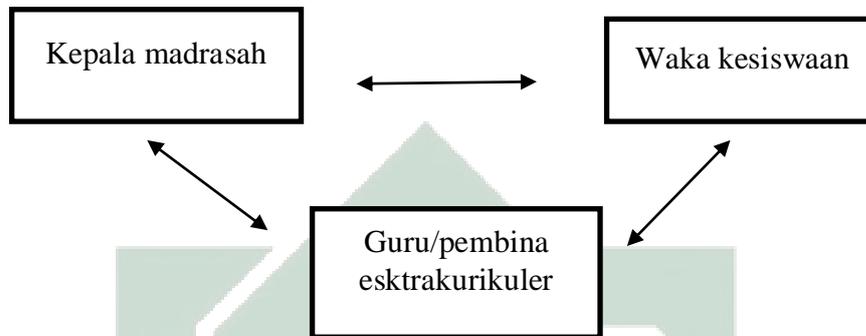
		tunggal usia dini putra		
		Juara 3 tunggal pradini putri	Daniella anindya permata	
30.	Pemilihan duta buku cilik	Juara 2	Ziyadatur Rahmah HK, NU	Nasional
31.	LKBB Competition	Juara 2	Tim	Nasional
		Juara 3	Tim	

Peneliti melakukan observasi di ruang kepala madrasah, ruang TU, ruang PTSP, ruang di dekat lorong masuk madrasah, dan ruang guru bahwa terdapat banyak piala dan penghargaan yang dipajang, piala dan penghargaan tersebut merupakan bukti banyaknya prestasi non akademik yang telah diperoleh siswa MIN 2 Mojokerto dalam perlombaan atau kejuaraan. Dan juga terdapat pengumuman bagi siswa yang berhasil mendapatkan kejuaraan atau lomba setelah upacara berlangsung yang juga disertai penyerahan piala atau hadiah pada siswa tersebut.<sup>73</sup>

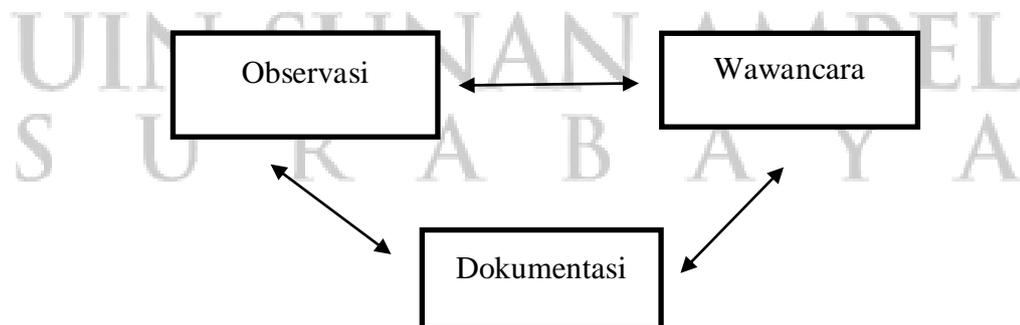
Untuk dapat mempertanggungjawabkan data yang telah diperoleh secara akurat, diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang

<sup>73</sup> Observasi Prestasi Siswa, diambil pada tanggal 16 April 2022

telah dikumpulkan. Untuk menjaga kredibilitas dilakukan triangulasi sumber dibawah ini:



Berdasarkan hasil penelitian dari sumber data yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru/pembina ekstrakurikuler disimpulkan bahwa prestasi non akademik siswa di tahun ajaran 2021/2022 atau pasca pandemic covid-19 terjadi peningkatan yang signifikan. Prestasi non akademik telah diperoleh siswa dari berbagai bidang dan tingkatan yaitu di bidang agama, olahraga, dan seni, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga nasional. Selanjutnya dilakukan triangulasi teknik dibawah ini:



Berdasarkan penelitian dari teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan hasil yang sama. Pada

wawancara diperoleh dari sumber data penelitian yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru/pembina ekstrakurikuler seperti pada triangulasi sumber diatas.

Pada observasi diperoleh hasil bahwa terdapat piala dan penghargaan yang dipajang di ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang PTSP, dan ruang dekat lorong masuk madrasah. Piala dan penghargaan tersebut merupakan bukti banyaknya prestasi non akademik yang telah diperoleh siswa MIN 2 Mojokerto dalam perlombaan atau kejuaraan. Dan terdapat pengumuman bagi siswa yang berhasil memenangkan kejuaraan atau lomba setelah upacara berlangsung.

Pada dokumentasi terdapat data prestasi non akademik siswa dari tahun ajaran 2019/2020 hingga tahun ajaran 2021/2022. Dari penjabaran data tersebut, didapatkan hasil bahwa prestasi non akademik yang telah diraih oleh siswa di MIN 2 Mojokerto di tahun 2021/2022 lebih banyak dibandingkan dengan dua tahun ajaran sebelumnya.

**b. Strategi dalam meningkatkan prestasi non akademik MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022**

Dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, madrasah memiliki strategi yang dijalankan oleh pihak-pihak yang turut andil dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa, yaitu kepala madrasah, penjamin mutu, waka kesiswaan, guru atau pembina di tiap-tiap bidang ekstrakurikuler, dan wali kelas

Strategi yang diterapkan madrasah yaitu dengan melakukan kembali pembinaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler setelah pandemi covid-19. Terdapat tiga tahapan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

### 1. Perencanaan

Peneliti melakukan wawancara dengan KM terkait perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler. Berikut penjelasannya:

“Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, diawali dahulu dengan mengidentifikasi potensi siswa oleh wali kelas dengan memberikan angket pada wali murid di awal tahun ajaran dengan tujuan mengetahui bakat dan minat siswa. Angket tersebut bentuknya berbeda-beda ya mbak, ada hard file dan ada juga *google form*, dapat berbeda-beda setiap tahunnya, tergantung koordinatonya mau menggunakan yang mana. Setiap siswa itu maksimal mengikuti 2 ekstrakurikuler. Agar tidak kebanyakan nanti.”<sup>74</sup>

Wawancara lebih lanjut dengan KSW mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

“Setelah dikumpulkannya angket bakat siswa, di tiap-tiap ekstrakurikuler dibagi pembina atau guru-guru yang dijadikan pembina pada masing-masing bidang ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan guru dibidang tersebut”<sup>75</sup>

KSW juga menambahkan:

“Kesiwaan membawahi BK dan ekstakurikuler. Koordinator I membimbing ekstakurikuler 1-6, koordinator II membimbing ekstakurikuler 1-7. Walaupun pembinanya ada yang dari luar tetapi tetap didampingi pembina atau guru-guru MIN 2 Mojokerto”<sup>76</sup>

<sup>74</sup> Misbakhul Arifin, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 April 2022

<sup>75</sup> M. Affandi, Waka Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 April 2022

<sup>76</sup> M. Affandi, Waka Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Mojokerto 18 April 2022

## 2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan wawancara dengan KM terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut penjelasannya:

“Ekstakurikuler di MIN 2 Mojokerto ini cukup banyak yaitu ada 12, sehingga tiap-tiap ekstrakurikuler sudah dijadwalkan dan dikondisikan tempatnya agar tidak bersamaan. Juga ada dispensasi untuk siswa akan mengikuti kompetisi atau lomba, sehingga mereka diberikan dispensasi untuk sementara tidak mengikuti kegiatan belajar di kelas”<sup>77</sup>

Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Jadwal kegiatan ekstrakurikuler**<sup>78</sup>

No	Ekstrakurikuler	Hari	Jam	Pembina	Pelaksana
1.	Pramuka	Sabtu	09.00-11.00	Wali kelas	Kelas I-VI
2.	Drum band	Sabtu	11.00-13.00	M. Sholeh, S.Pd.I	Kelas IV, V
3.	Tilawah (Qiro'ah)	Kamis	13.00-14.00	Saichul Adenan, S.Pd.I	Kelas I-V
4.	Banjari	Jumat	13.00-14.30	Achmad Arif, S.Pd.I	Kelas III, IV, V

<sup>77</sup> Misbakhul Arifin, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Mojokerto 19 April 2022

<sup>78</sup> Dokumentasi Jadwal Ekstrakurikuler, diambil pada 18 April 2022

5.	Kaligrafi	Sabtu	14.00- 15.30		Kelas I-V
6.	Seni Lukis	Rabu	13.30- 14.30	Imron Ghozali	Kelas I-V
7.	Pencak silat	Kamis	14.00- 15.30	M. Afandi, S.Pd	Kelas I-V
8.	Seni suara dan music	Insidental	Insidental	Haiyan, S.Pd.I	Kelas III, IV, V
9.	Seni tari	Insidental	insidental	Nurul Fauziyah , S.Pd.I	Kelas I-V
10.	Tahfidhul Qur'an	Selasa Sabtu	13.00- 14.30  11.00- 12.30	Ahmad Arif, S.Pd.I  Nur Farida, S.Pd.I	Kelas I-V
11.	Bola voly	Jumat	15.00- 16.30	M. Afandi, S.Pd.I	Kelas III, IV, V
12.	Komputer dan UNBK	Sabtu	10.30- 11.00	Kholidil Izam, S.Pd.I	Kelas VI

Wawancara lebih lanjut oleh KM mengenai perekrutan siswa dalam kompetisi.

“Bentuk apresiasi siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan diikutkannya pada kompetisi atau kejuaraan yang dipilih oleh pembinanya. Namun kami juga perlu memilih mana saja kompetisi yang bisa diikuti, kita sesuaikan dengan sumber daya yang ada seperti sarana dan prasarana, apabila tidak terpenuhi ya kami minta bantuan dari luar, untuk tingkat regional dan kabupaten ya kita selalu usahakan ikut. Kalau belum ada siswa yang dianggap mampu untuk lomba ya siswa yang pernah ikut sebelumnya diikutkan lagi, nah selanjutnya saat siswa menang itu diumumkan di kegiatan keramaian seperti upacara agar yang lain termotivasi, namun alhamdulillah di tahun ajaran ini lumayan banyak siswa yang kompeten diikutkan lomba”<sup>79</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh PBA.

“Bentuk apresiasi untuk siswa yaitu saat ada acara kumpul bersama, dengan hal tersebut harapannya agar siswa yang lain termotivasi. Karena siswa berprestasi yang sering dipanggil ke depan siswa itu-itu saja. Reward lain yang diberikan yaitu dengan siswa diajak pembinanya atau kepala sekolah makan bersama diluar”<sup>80</sup>

Mengenai anggaran ekstrakurikuler, KSW menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk ekstrakurikuler ini ada anggaran dari pusat ya mbak, jadi kita mengajukan semacam proposal ke pusat agar dana turun. Tapi ada pengecualian untuk salah satu ekstra yaitu, pencak silat, jadi tiap siswa yang hadir di hari latihan itu memberikan infaq, ya Rp. 2000,- ke pelatihnya untuk di setorkan ke lembaga nya. Karena untuk ekstra silat ini pembinanya dari luar, ada 4 pembina, untuk yang mengawasi atau pembina dari madrasah sendiri ya saya sebagai waka kesiswaan”<sup>81</sup>

<sup>79</sup> Misbakhul Arifin, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Mojokerto 19 April 2022

<sup>80</sup> Akhid Afnan, Bidang Keagamaan, Wawancara Pribadi, Mojokerto 19 April 2022

<sup>81</sup> M. Afandi, Bidang Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Juni 2022

### 3. Evaluasi

Peneliti melakukan wawancara dengan KM terkait evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Berikut penjelasannya:

“Evaluasi dilakukan guna melihat sejauh mana prestasi-prestasi non akademik yang telah diraih siswa, berkurang ataukah bertambah, evaluasi dilakukan di setiap akhir tahun ajaran. Dilakukan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, dan pembina. Terkadang raker ini dilakukan diluar ya mbak, seperti outdoor begitu sambil santai-santai”<sup>82</sup>

Sebagai salah bentuk dari evaluasi yaitu dengan memperbaiki dan mengembangkan bidang ekstrakurikuler di tahun ajaran berikutnya. Berikut penjelasan dari KSW:

“Pengembangan di bidang ekstrakurikuler kedepannya salah satunya yaitu mengonsentrasikan pada bidang yang menjadi *trend* saat itu, yang diunggulkan itu dimaksimalkan seperti mendatangkan pelatih dari luar, contohnya pada lomba PBB tahun ini, di tahun sebelumnya kan belum ada, jadi kami lihat-lihat lomba yang *update* dan diterapkan di tahun selanjutnya, lalu bulu tangkis juga, karena kami mengikuti Olseni tingkat kecamatan dan kabupaten.”<sup>83</sup>

Penjelasan mengenai strategi peningkatan prestasi non akademik siswa diperkuat dengan hasil studi dokumentasi peneliti mengenai angket identifikasi potensi non akademik siswa di awal tahun ajaran. Dokumentasi yang lain yaitu terdapat banner besar yang terletak di lorong masuk madrasah mengenai penjadwalan berserta pembina di tiap-tiap bidang ekstrakurikuler, dokumentasi

<sup>82</sup> Misbakhul Arifin, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Mojokerto 19 April 2022

<sup>83</sup> M. Affandi, Waka Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Mojokerto 20 April 2022

program madrasah, foto kegiatan evaluasi pada rapat kerja, foto kejuaraan thropy PBB dan bulu tangkis sebagai bentuk pengembangan dari evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.<sup>84</sup>

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan saat jam pulang sekolah dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya dengan pembina dari luar dan ada beberapa guru yang juga sebagai pembina ekstrakurikuler.

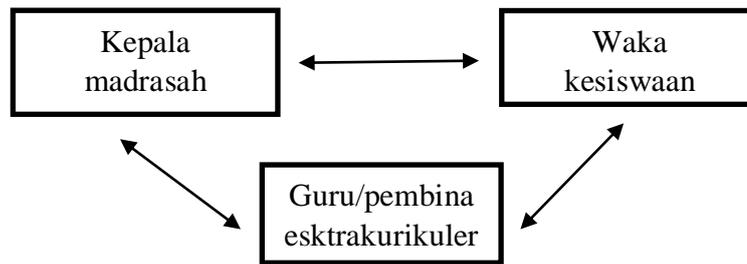
Pembina yang dari luar yaitu pencak silat, terdapat 4 pembina. Selanjutnya juga terdapat 2 pembina yang membina dua ekstrakurikuler namun berbeda jadwal yaitu Bapak Achmad Arif membina banjari pada hari Jum'at dan Tahfidhul Qur'an pada hari Selasa dan Sabtu. Bapak Afandi membina Voly pada hari Jum'at dan silat pada hari Kamis.<sup>85</sup>

Untuk dapat mempertanggungjawabkan data yang telah diperoleh secara akurat, diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Untuk menjaga kredibilitas dilakukan triangulasi sumber dibawah ini:

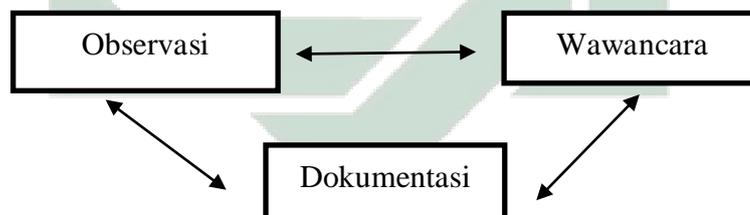
---

<sup>84</sup> Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler, diambil pada tanggal 21 April 2022

<sup>85</sup> Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler, diambil pada tanggal 22 April 2022



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari sumber data yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru/pembina ekstrakurikuler disimpulkan bahwa strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu dengan melakukan pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal beserta pembina atau guru yang ahli dalam bidangnya. Kegiatan pembinaan terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya pada triangulasi teknik sebagai berikut:



Berdasarkan penelitian dari teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan hasil yang sama. Pada wawancara diperoleh dari sumber data penelitian yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru/pembina ekstrakurikuler seperti pada triangulasi sumber diatas.

Pada observasi diperoleh hasil bahwa terdapat kegiatan pembinaan pada ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Tiap-tiap siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang non akademik yang diminatinya dengan pembina sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan madrasah.

Pada dokumentasi terdapat banner besar yang terletak di lorong masuk madrasah mengenai penjadwalan berserta pembina di tiap-tiap bidang ekstrakurikuler dan foto kegiatan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

**c. Sarana dan prasarana madrasah sebagai pendukung peningkatan prestasi non akademik siswa tahun ajaran 2021/2022**

Peneliti melakukan wawancara dengan KM terkait sarana prasarana madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Berikut penjelasannya:

“Di tahun ajaran 2021/2022 ini karena kegiatan belajar di sekolah dan ekstrakurikuler berjalan kembali akibat adanya pandemi covid-19, ya mulai kami perhatikan kembali. Contohnya ruang kelas sudah layak untuk kegiatan belajar. Alat-alat untuk ekstrakurikuler juga, namun setiap tahunnya kami juga berbenah jika ada sarana prasarana yang kurang baik dan belum tersedia.”<sup>86</sup>

Lebih lanjut KSW menyampaikan:

“Sarana dan prasarana madrasah untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pengembangan potensi siswa sudah tersedia, namun kita harus berbenah juga setiap tahunnya. Ada beberapa sarana prasarana kita fungsikan ganda, halaman depan sebageian untuk parkir guru dan

<sup>86</sup> Misbakhul Arifin, Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Mojokerto 19 April 2022

siswa, terkadang juga digunakan untuk ekstrakurikuler volley, bulutangkis, ya digunakan serbaguna. Lalu alat-alat drum band juga, perlu pengecekan tiap tahunnya, atau bahkan saat akan digunakan”<sup>87</sup>

Lebih lanjut PM menyampaikan:

“Sarana dan prasarana madrasah ini sudah cukup bagus ya mbak, ada beberapa yang perlu dibenahi itu pasti, untuk perawatan-perawatannya. Lalu untuk ekstra bulutangkis itu kan baru mbak ya, jadi sementara latihannya di halaman tengah ini seperti ekstra bola voli, bergantian”<sup>88</sup>

Lebih lanjut BS menyampaikan:

“Untuk ekstra bidang seni sendiri, seni musik dan seni tari itu kan ekstranya insidental ya mbak, tidak tetap, jadi alat-alatnya lalu kostumnya itu tersedia jika akan dibutuhkan saja, misalnya jika akan ada perlombaan, ya waktu akan latihan dipersiapkan dulu alat-alatnya, menyewa atau minta bantuan dari luar. Untuk bidang seni yang lain seperti kaligrafi, seni lukis, menggambar ya bisa dilakukan di kelas”<sup>89</sup>

Lebih lanjut BKA menyampaikan:

“Untuk ekstra bidang keagamaan bisa dilakukan di musholla atau diruang kelas, untuk tilawah bisa dilakukan di kelas atau musholla, untuk banjari dan tahfidhul qur’an bisa dilakukan di musholla. Alat-alat banjari sudah cukup memadai jadi kalau latihan sudah tersedia”<sup>90</sup>

Peneliti melakukan observasi ketersediaan sarana dan prasarana pada saat kegiatan ekstrakurikuler, untuk ekstrakurikuler sholawat banjari dilakukan di musholla dengan alat-alat banjari yang sudah tersedia, terdapat juga alat-alat drum band yang diletakkan di ruang sebelah UKS namun perlu perawatan kembali karena sudah lama tidak digunakan akibat pandemi covid-19. Ekstakurikuler tilawah, seni lukis dilaksanakan di ruang kelas, ekstra bola voli dilaksanakan di halaman depan madrasah dengan peralatan yang tersedia.<sup>91</sup>

<sup>87</sup> M. Affandi, Waka Kesiswaan, Wawancara Pribadi, Mojokerto 20 April 2022

<sup>88</sup> Ahmad Arif, Penjamin Mutu, Wawancara Pribadi, Mojokerto 20 April 2022

<sup>89</sup> Haiyan, Pembina Bidang Seni, Wawancara Pribadi, Mojokerto 19 April 2022

<sup>90</sup> Akhid Afnan, Bidang Keagamaan, Wawancara Pribadi, Mojokerto 19 April 2022

<sup>91</sup> Observasi Sarana Dan Prasarana, Diambil Tanggal 19 April 2022

Sebagai penguat data wawancara dan observasi, terdapat dokumentasi sarana dan prasarana, namun hanya sarana dan prasarana secara umum saja, sarana dan prasana untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak tertulis.

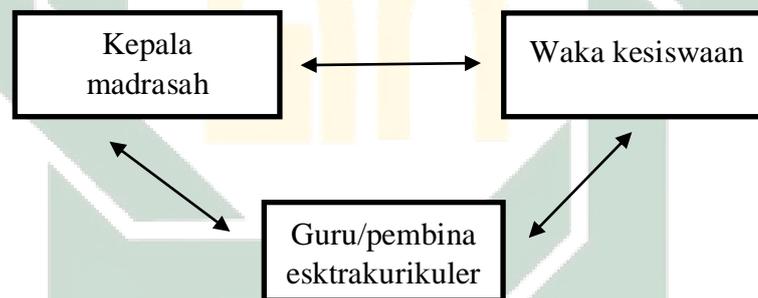
**Tabel 4.6**  
**Data Sarana dan Prasarana<sup>92</sup>**

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	37	-	-
2	Ruang Guru	1	-	-
3	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
4	Ruang Tamu Madrasah	1	-	-
5	Ruang Tata Usaha	1	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	-	-
7	Lapangan Olahraga	1	-	-
8	Laboratorium IPA	1	-	-
9	Gudang	1	-	-
10	Kantin	5	-	-
11	WC Guru	5	-	-

<sup>92</sup> Dokumentasi Sarana Dan Prasarana, Diambil Tanggal 19 April 2022

12	WC Siswa	15	-	-
13	Ruang Penjaga	1	-	-
14	UKS	1	-	-
15	Koperasi	1	-	-
16	Gedung Multimedia	1	-	-

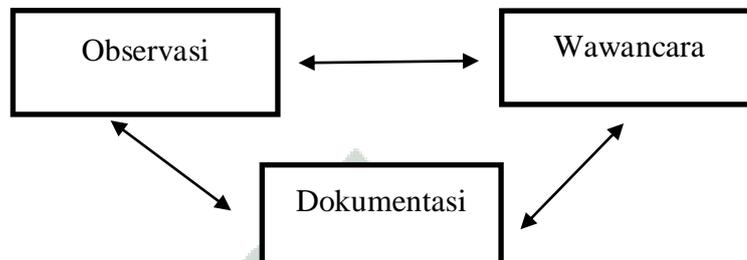
Untuk dapat mempertanggungjawabkan data yang telah diperoleh secara akurat, diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Untuk menjaga kredibilitas dilakukan triangulasi sumber dibawah ini:



Berdasarkan hasil penelitian dari sumber data yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru/pembina ekstrakurikuler disimpulkan bahwa sarana dan prasarana madrasah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pembinaan siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik sudah tersedia, namun juga harus berbenah setiap tahunnya.

Beberapa sarana prasarana difungsikan ganda yaitu pada halaman depan madrasah digunakan untuk ekstrakurikuler voli dan bulutangkis. Selain itu pada ekstrakurikuler bidang seni, baik seni musik dan tari, madrasah belum memiliki sarana prasarana secara pribadi seperti alat

musik, kostum dan peralatan tari. Selanjutnya dilakukan triangulasi teknik di bawah ini:



Berdasarkan penelitian dari teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan hasil yang sama. Pada wawancara diperoleh dari sumber data penelitian yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru/pembina ekstrakurikuler seperti pada triangulasi sumber diatas.

Pada observasi diperoleh hasil bahwa sarana prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa sudah cukup memadai, namun beberapa sarana prasarana ada yang difungsikan serbaguna yaitu digunakan untuk lebih dari satu ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tersebut yaitu voli dan bulutangkis yang dilaksanakan di halaman depan madrasah. Pada dokumentasi terdapat tabel sarana dan prasarana madrasah. Namun tidak dituliskan sarana dan prasarana untuk pembinaan prestasi non akademik.

## B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan sesuai data yang ditemukan di lapangan mengenai strategi madrasah untuk meningkatkan

prestasi non akademik siswa tahun ajaran 2021/2022 di MIN 2 Mojokerto yang memuat komponen prestasi non akademik siswa, strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik, dan sarana prasarana sebagai pendukung peningkatan prestasi non akademik, dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pembahasan terhadap hasil penelitian prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

“Prestasi non akademik yang telah diraih siswa-siswi di MIN 2 Mojokerto selama tahun ajaran 2021/2022 ini alhamdulillah luar biasa banyak mbak dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya, di tahun ajaran ini kurang lebih ada 50 prestasi non akademik yang telah diraih siswa diberbagai bidang dan tingkatan, untuk data-data pendukungnya nanti bisa lihat arsip di TU”

“Prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto ditahun ajaran 2021/2022 ini sangat beragam, mulai dari kelas I-VI baik di bidang olahraga, keagamaan, seni, dan sebagainya, baru-baru ini juga mendapat juara II umum PBB tingkat nasional di Pondok Amanatul Ummah Mojokerto”

Sebagaimana hasil observasi peneliti:

Di ruang kepala madrasah, ruang TU, ruang PTSP, ruang di dekat lorong masuk madrasah, dan ruang guru terdapat banyak piala dan penghargaan yang dipajang, piala dan penghargaan tersebut merupakan bukti banyaknya prestasi non akademik yang telah diperoleh siswa MIN 2 Mojokerto dalam berbagai perlombaan atau kejuaraan. Dan juga terdapat pengumuman bagi siswa-siswi yang berhasil memenangkan kejuaraan atau

lomba setelah upacara berlangsung yang juga disertai penyerahan piala atau hadiah pada siswa tersebut.

Data prestasi non akademik diperkuat dengan dokumentasi pada tabel.

Berdasarkan pemaparan data tersebut, dapat ditafsirkan bahwa prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto terpantau baik dan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel prestasi non akademik siswa, yaitu pencapaian prestasi non akademik pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat 18 prestasi non akademik. Sedangkan di tahun ajaran 2021/2022 mengalami peningkatan menjadi 53 prestasi non akademik. Sehingga disimpulkan bahwa jumlah prestasi non akademik siswa dari tahun ajaran 2020/2021 ke tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 35 prestasi non akademik.

Adapun perolehan prestasi non akademik siswa pada tahun ajaran 2021/2022 lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Bidang keagamaan : 14 prestasi
2. Bidang seni : 15 prestasi
3. Bidang olahraga : 24 prestasi

Meskipun saat tahun ajaran 2020/2021 tidak dapat menjadi pertimbangan untuk membandingkan peningkatan prestasi non akademik siswa dengan tahun ajaran 2021/2022 karena pada tahun tersebut adanya pandemi covid-19 yang dimana banyak kompetisi atau perlombaan yang dibatalkan. Sehingga dapat ditafsirkan juga perolehan prestasi non

akademik siswa di tahun ajaran 2019/2020 saat sebelum pandemi covid-19, dimana perolehan prestasi non akademik pada tahun ajaran tersebut sebanyak 25 prestasi non akademik dan di tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 53 prestasi non akademik. Sehingga di ke dua tahun ajaran tersebut terjadi kondisi yang sama yaitu tidak ada pandemi covid-19 dan kegiatan belajar dilaksanakan di sekolah.

Pencapaian dari banyaknya prestasi non akademik siswa tersebut tidak lepas dari faktor-faktor pendukung prestasi non akademik. Berikut hasil penelitian:

“Faktor yang pendukung prestasi non akademik siswa yaitu adanya minat siswa itu sendiri dan harapan untuk bisa membawa trophy, oleh karena itu mereka semangat mengikuti lomba. Lalu lingkungan madrasah yang mendukung mereka mengembangkan minatnya dan adanya pelatih yang kompeten”

Hal ini sesuai dengan teori Muhibbin Syah “Faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri dan faktor eksternal adalah faktor luar yang mendukung faktor internal”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat ditafsirkan bahwa faktor yang mendukung prestasi non akademik siswa diantaranya yaitu faktor internal yaitu minat, jika siswa memiliki minat terhadap suatu kegiatan, maka dia akan menyukai kegiatan tersebut. Selanjutnya adanya minat dari diri siswa sendiri, prestasi non akademik akan mudah didapatkan. Faktor yang kedua yaitu harapan, karena siswa yang memiliki

<sup>93</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, hal.3.

harapan serta memiliki kesadaran dalam mengembangkan potensi dirinya, maka akan ada semangat untuk meraih prestasi non akademik.

Pada faktor eksternal yaitu lingkungan, karena adanya lingkungan yang mendukung siswa dalam proses pengembangan diri akan memotivasi siswa untuk meraih prestasi non akademik. Faktor selanjutnya yaitu pelatih atau pembina. Dengan adanya bantuan pembinaan dari seorang pembina, siswa akan mampu mengoptimalkan diri melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri, sehingga dapat mendorong siswa meraih prestasi non akademik.

Dan dengan adanya pemberian apresiasi pada siswa yang berprestasi di bidang ekstrakurikuler juga menjadikan siswa semangat untuk meningkatkan prestasi non akademik kedepannya serta dapat memotivasi siswa yang lain.

## **2. Pembahasan terhadap hasil penelitian strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa MIN 2 Mojokerto tahun ajaran 2021/2022**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MIN 2 Mojokerto yaitu dengan melaksanakan pembinaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari tiga tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, diawali dahulu dengan mengidentifikasi potensi siswa oleh wali kelas dengan memberikan angket pada wali murid di awal tahun ajaran dengan tujuan mengetahui bakat dan minat siswa. Angket tersebut bentuknya beda-beda ya mbak, ada hard file dan ada juga *google form*, dapat berbeda-beda setiap tahunnya, tergantung koordinatonya mau menggunakan yang mana. Setiap siswa itu maksimal mengikuti 2 ekstrakurikuler. Agar tidak kebanyakan nanti.”

Dari hasil wawancara diketahui bahwa mengidentifikasi potensi siswa dilakukan saat awal tahun ajaran, hal ini sesuai dengan Suryosubroto, bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan saat awal semester.<sup>94</sup>

Lebih lanjut penelitian Sarpo Sasmito menyatakan bahwa pada tahap perencanaan didahului dengan melakukan pemetaan potensi siswa yang melibatkan guru kelas, pembina ekstrakurikuler, siswa, dan orang tua.<sup>95</sup>

Dari hasil penelitian, wali kelas memberikan angket pada wali murid untuk memberikan informasi mengenai bakat dan minat anaknya sehingga pihak madrasah akan mudah mendapatkan informasi mengenai potensi non akademik siswa tersebut, yang selanjutnya akan digolongkan atau dikelompokkan pada kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai.

<sup>94</sup> B.Suryosubroto., *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.*, hal. 271.

<sup>95</sup> Sarpo Sasmito, *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik.*, hal. 528.

Orang tua dan wali kelas merupakan orang yang dekat dan mengenal sifat anak dan siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dan wali kelas menjadi salah satu alat identifikasi yang cukup berperan dalam penjaringan dan penyaringan anak berbakat.

Pada tahap perencanaan selain melakukan identifikasi siswa di awal tahun ajaran, pihak madrasah seharusnya juga melakukan tes bakat pada siswa tersebut, karena untuk benar-benar menjaring siswa tentang minat yang dipilih, terlebih juga jumlah siswa di MIN 2 Mojokerto yang begitu banyak yang tidak mungkin diikuti semua pada ekstrakurikuler yang ada.

Sebagai persiapan sumber daya, berdasarkan hasil penelitian:

“Setelah dikumpulkannya angket bakat siswa, di tiap-tiap ekstrakurikuler dibagi pembina atau guru-guru yang dijadikan pembina pada masing-masing bidang ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan guru dibidang tersebut”

“KSW sekaligus pembina bidang keolahragaan, mengatakan bahwa koordinator kesiwaan membawahi BK dan ekstakurikuler. Koordinator I membimbing ekstakurikuler 1-6, koordinator II membimbing ekstakurikuler 1-7. Walaupun pembinanya ada yang dari luar tetapi tetap didampingi pembina atau guru-guru MIN 2 Mojokerto”

Dari hasil wawancara dapat diartikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak dan memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu keterlibatan dengan memberikan pengarahan dan pembinaan diperlukan untuk menjaga kegiatan tidak mengganggu aktivitas akademik. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler yaitu guru

atau petugas khusus yang ditunjuk untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.<sup>96</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa telah dibentuk pembina di tiap-tiap bidang ekstrakurikuler. Adapun bidang ekstrakurikuler yang pembina nya berasal dari guru madrasah sendiri yaitu:

1. Bidang Keagamaan : tilawah, banjari,, tahfidhul Qur'an
2. Bidang Olahraga : silat dan voli
3. Bidang Seni : drum band, lukis, suara dan musik, tari

Pembina bidang ekstrakurikuler yang berasal dari luar yaitu kaligrafi.

#### b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

“Ekstakurikuler di MIN 2 Mojokerto ini cukup banyak yaitu ada 12, sehingga tiap-tiap ekstrakurikuler sudah dijadwalkan dan dikondisikan tempatnya agar tidak bersamaan. Juga ada dispensasi untuk siswa akan mengikuti kompetisi atau lomba, sehingga mereka diberikan dispensasi untuk sementara tidak mengikuti kegiatan belajar di kelas”

Terdapat tabel jadwal kegiatan tiap-tiap ekstrakurikuler beserta pembinanya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap pulang sekolah agar tidak mengganggu jam pelajaran.

<sup>96</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.*, hal. 294.

Berdasarkan hasil observasi peneliti:

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan saat jam pulang sekolah dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya dengan pembina dari luar dan ada beberapa guru yang juga sebagai pembina ekstrakurikuler.

Pembina yang dari luar yaitu pencak silat, terdapat 4 pembina. Selanjutnya juga terdapat 2 pembina yang membina dua ekstrakurikuler namun berbeda jadwal yaitu Bapak Achmad Arif membina banjari pada hari Jum'at dan Tahfidhul Qur'an pada hari Selasa dan Sabtu. Bapak Afandi membina Voly pada hari Jum'at dan silat pada hari Kamis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan Mulyono bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk pembinaan potensi siswa.<sup>97</sup>

Lebih lanjut Suryosubroto, penjadwalan dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktik, program lapangan dapat dilaksanakan secara tertib sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan

---

<sup>97</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 225.

penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat dapat meningkatkan disiplin siswa dalam belajar.<sup>98</sup>

Harapan dari pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar siswa dapat meraih prestasi-prestasi non akademik yang membanggakan untuk dirinya sendiri, madrasah, dan juga sebagai bekal untuk pengembangan bakat di jenjang selanjutnya atau setelah tamat dari madrasah.

“Bentuk apresiasi siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan diikutkannya pada kompetisi atau kejuaraan yang dipilih oleh pembinanya. Namun kami juga perlu memilih mana saja kompetisi yang bisa diikuti, kita sesuaikan dengan sumber daya yang ada seperti sarana dan prasarana, apabila tidak terpenuhi ya kami minta bantuan dari luar, untuk tingkat regional dan kabupaten ya kita selalu usahakan ikut. Kalau belum ada siswa yang dianggap mampu untuk lomba ya siswa yang pernah ikut sebelumnya diikutkan lagi, nah selanjutnya saat siswa menang itu diumumkan di kegiatan keramaian seperti upacara agar yang lain termotivasi, namun alhamdulillah di tahun ajaran ini lumayan banyak siswa yang kompeten diikutkan lomba”

“Bentuk apresiasi untuk siswa yaitu saat ada acara kumpul bersama, dengan hal tersebut harapannya agar siswa yang lain termotivasi. Karena siswa berprestasi yang sering dipanggil ke depan siswa itu-itu saja. Reward lain yang diberikan yaitu dengan siswa diajak pembinanya atau kepala sekolah makan bersama diluar”

Berdasar studi dokumentasi, terdapat foto kegiatan penyerahan penghargaan pada siswa berprestasi di kegiatan ekstrakurikuler atau kejuaraan saat upacara bendera.

Dari hasil penelitian tersebut, bahwa siswa yang mendapatkan kejuaraan dari perlombaan, saat upacara siswa berprestasi tersebut

---

<sup>98</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.*, hal. 294.

dipanggil ke depan untuk diumumkan kepada teman-temannya, agar teman-temannya mengetahui dan diharapkan menjadi motivasi untuk mencontohnya dan selalu gigih dalam belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hal ini juga sesuai dengan tahap pelaksanaan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan, bahwa pada tahap apresiasi yaitu dengan memberikan penilaian hasil kegiatan peserta didik berbasis proses dan kompetensi keterampilan, selain itu juga pemberian hadiah terhadap siswa yang rajin, aktif, dan terampil sebagai apresiasi serta tolak ukur untuk memotivasi siswa yang lain.<sup>99</sup>

Salah satu kompetisi yang dapat diikuti siswa saat pandemi covid-19 yaitu secara virtual atau *Virtual Event*. Sehingga potensi non akademik yang dimiliki siswa dapat terus berkembang walaupun terjadi pandemi covid-19. Namun, mengenai keikutsertaan siswa dalam kompetisi selama pandemi covid-19 tersebut juga benar-benar harus diperhitungkan madrasah dengan matang terkait sarana prasarana, pembina, dan juga kesiapan siswa sendiri.

Lebih lanjut pada hasil penelitian Difta Meylinda Wandista, bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan prestasi non akademik

---

<sup>99</sup> Direktorat Sekolah Dasar, *Ekstrakurikuler*

siswa yaitu dengan memberikan hadiah langsung kepada siswa agar siswa selalu termotivasi.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil penelitian mengenai anggaran ekstrakurikuler di peroleh data sebagai berikut:

“Untuk ekstrakurikuler ini ada anggaran dari pusat ya mbak, jadi kita mengajukan semacam proposal ke pusat agar dana turun. Tapi ada pengecualian untuk salah satu ekstra yaitu, pencak silat, jadi tiap siswa yang hadir di hari latihan itu memberikan infaq, ya Rp. 2000,- ke pelatihnya untuk di setorkan ke lembaga nya. Karena untuk ekstra silat ini pembinanya dari luar, ada 4 pembina, untuk yang mengawasi atau pembina dari madrasah sendiri ya saya sebagai waka kesiswaan”

Hal ini sesuai dengan Muhibbin Syah, bahwa prestasi non akademik salah satunya didukung oleh faktor eksternal yaitu ekonomi atau biaya. Fasilitas yang menunjang proses pembelajaran yang memenuhi standar, tidak luput dari biaya yang harus dikeluarkan.<sup>101</sup> Lebih lanjut Suyosubroto mengemukakan, perincian dana bagi implementasi kegiatan ekstrakurikuler harus dibuat sedemikian rupa sehingga dana dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.<sup>102</sup>

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanpa adanya dana atau biaya maka kegiatan tidak dapat dilaksanakan, karena dana atau biaya menjadi salah satu faktor eksternal yang pendukung terselenggaranya kegiatan.

<sup>100</sup> Difta Meylinda Wandista, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.*, hal 5.

<sup>101</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, hal. 3.

<sup>102</sup> B. Suryosubroto., *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah.*, hal. 293.

Penelitian yang juga selaras dengan pernyataan tersebut yaitu penelitian M. Ardiyansyah, menyatakan bahwa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembinaan di tempat penelitiannya yaitu masalah biaya atau dana. Karena tanpa keuangan kegiatan sulit berjalan bahkan tidak dapat dilaksanakan.<sup>103</sup>

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini serupa dengan penelitian Sarpo Sasmito, yaitu dimulai dari menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat minat siswa, rekrutmen pembina ekstrakurikuler baru dan apresiasi jasa pembina lama, menyusun program kerja dan jadwal, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal yang telah disusun.<sup>104</sup>

Perbedaan pada penelitian ini adalah pembina ekstrakurikuler dari tahun sebelumnya dengan tahun ini tetap, hanya rekrutmen untuk beberapa ekstrakurikuler saja yaitu pembina silat dan PBB, serta tidak ada apresiasi pembina lama.

### c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan guna melihat sejauh mana prestasi-prestasi non akademik yang telah diraih siswa, berkurang ataukah bertambah, evaluasi dilakukan di setiap akhir tahun ajaran. Dilakukan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, dan pembina. Terkadang raker

---

<sup>103</sup> M. Ardiyansyah, dkk, “*Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madsrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2021, hal. 176.

<sup>104</sup> Sarpo Sasmito, *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik.*, hal. 528.

ini dilakukan diluar ya mbak, seperti outdoor begitu sambil santai-santai”

Berdasarkan hasil dokumentasi terdapat foto kegiatan evaluasi pada rapat kerja di akhir tahun.

Dari hasil penelitian diartikan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan guna melihat *progress* prestasi-prestasi non akademik yang telah diraih siswa, evaluasi dilakukan di setiap akhir tahun ajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, dan wali kelas.

Hal tersebut sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh proses dan keikutsertaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan program bagi siswa sendiri maupun madrasah. Hasil dari evaluasi juga dapat dimanfaatkan sebagai pengambil keputusan untuk menentukan perlu adanya suatu program ekstrakurikuler lanjutan.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk evaluasi yaitu:

“Pengembangan di bidang ekstakurikuler kedepannya salah satunya yaitu mengonsentrasikan pada bidang yang menjadi *trend* saat itu, yang diunggulkan itu dimaksimalkan seperti mendatangkan pelatih dari luar, contohnya pada lomba PBB tahun ini, di tahun sebelumnya kan belum ada, jadi kami lihat-lihat lomba yang *update* dan

<sup>105</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, hal. 14.

diterapkan di tahun selanjutnya, lalu bulu tangkis juga, karena kami mengikuti Olseni tingkat kecamatan dan kabupaten.”

Berdasarkan hasil observasi, terdapat trophy dan piagam lomba PBB yang dipajang di ruang PTSP.

Berdasarkan hasil dokumentasi terdapat foto kegiatan dan kejuaraan lomba PBB dan bulu tangkis yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bentuk pengembangan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MIN 2 Mojokerto yaitu dengan mengikutsertakan siswa pada perlombaan atau kejuaraan yang menjadi *trend* saat itu dan juga dilengkapi dengan sumber daya sebagai pendukung pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembina dan sarana prasarana yang dapat memperlancar pelatihan sebagai persiapan akan mengikuti lomba. Untuk pembina ekstrakurikuler PBB atau baris berbaris berasal dari luar, dalam artian madrasah memanggil pelatih dari luar, sedangkan untuk pembina voli berasal dari guru olahraga di madrasah.

Hal tersebut juga sesuai dengan satuan pendidikan tentang kegiatan ekstrakurikuler, dimana setelah adanya evaluasi maka dapat menjadi acuan dalam penerapan program ekstrakurikuler yang harus berjalan lebih baik dan berkembang daripada sebelumnya.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Direktorat Sekolah Dasar, *Ekstrakurikuler*

### 3. Pembahasan terhadap hasil penelitian sarana dan prasarana madrasah sebagai pendukung peningkatan prestasi non akademik siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

“Di tahun ajaran 2021/2022 ini karena kegiatan belajar di sekolah dan ekstrakurikuler berjalan kembali akibat adanya pandemi covid-19, ya mulai kami perhatikan kembali. Contohnya ruang kelas sudah layak untuk kegiatan belajar. Alat-alat untuk ekstrakurikuler juga, namun setiap tahunnya kami juga berbenah jika ada sarana prasarana yang kurang baik dan belum tersedia”

“Sarana dan prasarana madrasah untuk pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai pengembangan potensi siswa sudah cukup baik, namun kita harus berbenah juga setiap tahunnya. Ada beberapa sarana prasarana kita fungsikan ganda, halaman depan untuk Sebagian parkir guru dan siswa terkadang juga digunakan untuk ekstrakurikuler volley, bulutangkis, ya digunakan serbaguna. Lalu alat-alat drum band juga, perlu pengecekan tiap tahunnya, atau bahkan saat akan digunakan”

“Sarana dan prasarana madrasah ini sudah cukup bagus ya mbak, ada beberapa yang perlu dibenahi itu pasti, untuk perawatan-perawatannya. Lalu untuk ekstra bulutangkis itu kan baru mbak ya, jadi sementara latihannya di halaman tengah ini seperti ekstra bola volley, bergantian”

“Untuk ekstra bidang seni sendiri, seni musik dan seni tari itu kan ekstranya incidental ya mbak tidak tetap, jadi alat-alatnya lalu kostumnya itu tersedia jika akan dibutuhkan saja, misalnya jika akan ada perlombaan, ya waktu akan latihan dipersiapkan dulu alat-alatnya, menyewa atau minta bantuan dari luar. Untuk bidang seni yang lain seperti kaligrafi, seni lukis, menggambar ya bisa dilakukan di kelas”

“Untuk ekstra bidang keagamaan bisa dilakukan di musholla atau diruang kelas, untuk tilawah bisa dilakukan di kelas atau musholla, untuk banjari dan tahfidhul qur’an bisa dilakukan di musholla. Alat-alat banjari sudah cukup memadai jadi kalau latihan sudah tersedia”

Data pada observasi sebagai berikut:

Pada observasi diperoleh hasil bahwa sarana prasarana dalam pembinaan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik

siswa sudah cukup memadai, namun beberapa sarana prasarana ada yang difungsikan serbaguna yaitu digunakan untuk lebih dari satu ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tersebut yaitu voli dan bulutangkis yang dilaksanakan di halaman depan madrasah.

Pada dokumentasi terdapat tabel sarana dan prasarana madrasah. Namun tidak dituliskan sarana dan prasarana untuk pembinaan prestasi non akademik pada kegiatan ekstrakurikuler pada tabel.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditafsirkan bahwa sarana dan prasarana madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengembangan potensi siswa dan pendukung peningkatan prestasi non akademik siswa beberapa sudah tersedia, namun juga terdapat sarana dan prasarana yang harus diperbaiki dan dilengkapi agar selama pelatihan atau kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat berlatih dengan maksimal.

Dalam hal ini pihak madrasah harus berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia, dengan cara mencari dana atau donatur untuk kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini sesuai dengan Suryosubroto bahwa salah satu faktor manajemen kesiswaan yaitu adanya sarana dan prasarana. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana karena merupakan hal yang vital, jika sarana dan prasarana

kurang mendukung maka kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan dengan baik.<sup>107</sup>

Lebih lanjut oleh Muhibbin Syah, bahwa salah satu faktor eksternal sebagai pendukung dalam prestasi non akademik yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah alat dan fasilitas yang menjadi hal penting dalam menunjang terciptanya mutu kegiatan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler. Jika sarana dan prasarana sudah tersedia maka kegiatan latihan pada ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler, juga akan menunjang dalam perolehan prestasi siswa di bidang non akademik.<sup>108</sup>

Hal ini juga selaras dengan penelitian Slamet Nuryanto bahwa komponen yang harus diperhatikan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana untuk menunjang dan mendukung kelancaran proses pergerakan kegiatan ekstrakurikuler. Bahwa di SD Al Irsyad 01 Purwokerto proses pergerakan diatur pihak sekolah yang bekerjasama dengan pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler<sup>109</sup> Penelitian M.Ardiyansyah dkk juga menyebutkan bahwa kurangnya fasilitas

---

<sup>107</sup> B. Suryosubroro, hal. 294.

<sup>108</sup> Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar.*, hal.3.

<sup>109</sup> Slamet Nuryanto, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto*”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5 No. 1, Mei 2017, hal. 123.

dapat menyebabkan keterlambatan proses kegiatan dan berdampak pada keberhasilan kegiatan.<sup>110</sup>



---

<sup>110</sup> M. Ardiyansyah, dkk, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjojati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022.*, hal. 177.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi siswa MIN 2 Mojokerto di bidang non akademik pada tahun ajaran 2021/2022 terpantau baik. Pencapaian prestasi non akademik dari juara harapan hingga juara umum telah diraih siswa baik di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Prestasi-prestasi tersebut yaitu pada bidang agama, olahraga, dan seni.
2. Strategi dalam meningkatkan prestasi non akademik yang diterapkan oleh MIN 2 Mojokerto yaitu dengan melakukan pembinaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
  - Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi potensi siswa di awal tahun ajaran dengan wali kelas memberikan angket dan diisi oleh wali murid mengenai bakat dan potensi yang dimiliki oleh anaknya. Kemudian siswa tersebut dikelompokkan pada ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakatnya. Selanjutnya pembagian pembina dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan. Pembina berasal dari guru MIN 2 Mojokerto sendiri dan beberapa ekstrakurikuler berasal dari luar.

- Pada tahap pelaksanaan, dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal dan pembina di tiap-tiap bidang ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di ruang kelas, musholla, dan halaman depan madrasah menyesuaikan bidang ekstrakurikuler dan kebutuhan. Dispensasi juga diberikan saat siswa mengikuti latihan intensif dan mendekati perlombaan yang akan diikuti.
- Pada tahap evaluasi, dilakukan saat rapat kerja di akhir tahun ajaran, dilaksanakan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, penjamin mutu, wali kelas, dan pembina tiap-tiap bidang ekstrakurikuler. Output dari kegiatan evaluasi yaitu menambah atau meningkatkan kembali keikutsertaan pada kompetisi-kompetisi di tahun ajaran selanjutnya yang menjadi *trend* saat itu.

3. Terdapat sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler sebagai peningkatan prestasi non akademik siswa. Namun juga terdapat beberapa sarana prasarana yang belum tersedia. Jika kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembinaan lomba bersifat sementara, pihak madrasah meminta bantuan sarana dan prasarana dari pihak lain agar selama kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat berlatih dengan maksimal.

## **B. Implikasi**

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini yaitu bukan hanya kepala madrasah saja yang memiliki peran dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam bidang non akademik tetapi juga pihak-pihak sekolah yang lain, yaitu waka kesiswaan yang bertugas dalam mengatur berjalannya kegiatan agar lancar serta pembina yang kompeten.

Mengingat bahwa bakat dan potensi yang dimiliki siswa di luar bidang akademik juga perlu dikembangkan agar dapat bermanfaat di masa depannya. Dengan meningkatnya prestasi non akademik juga akan meningkatkan nilai mutu sekolah di mata masyarakat.

Selain itu adanya faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi non akademik yang ada dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat dan harapan. Dengan adanya minat dan harapan tersebut maka siswa akan memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi dirinya dan adanya semangat untuk meraih prestasi non akademik.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada prestasi non akademik yang didapatkan siswa MIN 2 Mojokerto selama tahun ajaran 2021/2022 dan tidak membahas prestasi akademik.

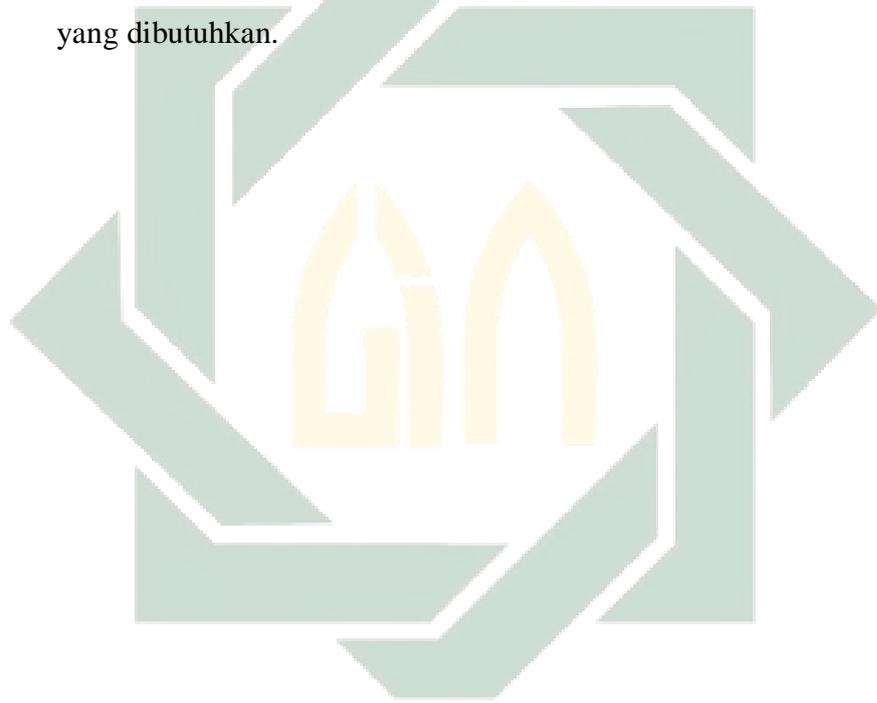
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 5 narasumber yaitu kepala madrasah, penjamin mutu, waka kesiswaan, guru atau pembina bidang olahraga, keagamaan, dan seni.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. MIN 2 Mojokerto seyogyanya tetap mempertahankan serta meningkatkan prestasi siswa setiap tahun ajarannya, bahkan tidak pada prestasi non akademik saja tetapi juga pada prestasi akademik.
2. Kepala madrasah, para guru, dan pembina ekstrakurikuler hendaknya juga menanamkan pendidikan karakter pada siswa, agar siswa di MIN 2 Mojokerto tidak hanya terkenal akan banyak prestasi non akademiknya saja, namun juga seimbang dalam hal akhlak perilakunya sehingga mampu di contoh sekolah-sekolah lain, terlebih madrasah juga merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan sikap dan sikap religius.
3. Kepala madrasah dan waka kesiswaan hendaknya melakukan sosialisasi di awal tahun ajaran mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepada wali murid agar selalu mendukung anaknya dalam mengembangkan potensinya dalam kegiatan di madrasah, serta dapat mempersiapkan dana yang kemungkinan harus dikeluarkan jika terdapat kompetisi yang membutuhkan dana diluar anggaran yang ada.

4. Sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dilengkapi agar selama kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Jika madrasah memiliki sarana dan prasarana sendiri akan lebih leluasa menggunakannya dibandingkan dengan meminjam dari pihak lain saat akan mengikuti kompetisi saja. Oleh karena itu pihak madrasah harus mencari dana atau donatur untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Riswanto. (2016). *Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Peserta Didik di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo*. (Skripsi Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo)
- Alfiah, Izmah. (2012). *Korelasi Antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang*. (Undergraduate Thesis, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim)
- Amin, Muhammad, dkk. (2018) *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif 'Aisyah Rejang Lebong*. *Jurnal Literasiologi*, 2 (1), 116
- Andang. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ardiyansyah, M, dkk. (2021). *Pengelolaan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madsrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022*". 1(2), 176
- Arifudin, Opan. (2022) *Optimalisasi Kegiatan Ekstakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik*. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Rise: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamdani. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hikami, Ahmad, Dkk. (2020) "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pretasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 2(1), 35-36
- Ikbal, Barlian L. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Palembang: Erlangga.
- Jalil, Jasman. (2018). *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, Dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak
- Kholis, Nur. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mentari, Eca Gesang, dkk, (2019). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Temanggung: Pustaka Indonesia

- Mulyana, Deddy. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya: Pemikiran, Perjalanan, Dan Khayalan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2018). *Manajemen Administrasi & Organisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Munandar, U (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noeng Muhajir. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasia.
- Nuryanto, Slamet. (2017). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto*". *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 123
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014
- Pramusinta, Sindi. (2018). *Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa SD UMP Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Bina Prestasi*. (Skripsi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018).
- Prastowo, Andi. (2017). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rasyid, Moh. Zaiful. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Saroni, Mohammado. (2017). *Analisis & Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sasmito, Sarpo. (2021). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik*. *Indonesian Journal Of Education Development*, 2(3), 528
- Shilviana, Khusna Farida & Tasman Hamami (2020) *Pengembangan Kegiatan Kurikuler Dan Ekstrakurikuler*. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 159-177
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta
- Sujoko, Edi. (2017). *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisis SWOT di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 95
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanty, Shinta. (2017). *Iklim Lingkungan Kelas Mempengaruhi Prestasi Akademik (Sebuah Bantahan Terhadap Kajian Winkel*. *Jurnal Provitae*, 3(1), 55
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Uno, H.B & Masri K.U (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh Uzer (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Wahyuningsih, Sri. (2017). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi Dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM Press
- Wandista, Difta Meylinda. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. (Skripsi Pendidikan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020)
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian: Populer Dan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Sekolah Dasar, Ekstrakurikuler, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>, diakses pada 12 Maret 2021 pukul 20.05
- Kemendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, (2020), <https://www.kemdikbud.go.id>, diakses 28 Februari 2022.
- Thirumalaisamy P Velevan and Christian G. Meyer. (2020). “*The Covid-19 Epidemic*”, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>, diakses pada 28 Februari 2022
- Zulkarnaini. (2019). “Strategi Keberhasilan Siswa Mengikuti Lomba, (Rapat Koordinasi Kepala SLB Se-Sumatera Barat Pada 14 April 2019 Di Hotel Rocky Padang Sumatera Barat”, <https://zulkarnaini.my.id/2019/04/14/strategi-keberhasilan-siswa-mengikuti-lomba-disajikah-pada-rapat-koodinasi-kepala-slb-se-sumatra-barat-tahun-2019-14-april-2019-di-hotel-rocky-padang-sumatra-barat/>, diakses pada 12 Maret 2021 pukul 20.30

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A